

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) SYARIAH NOMOR 101 PADA BMT UGT
NUSANTARA CABANG PEMBANTU UMBULSARI
TAHUN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

Siti Khoiriyah
NIM : E20173001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2024

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) SYARIAH NOMOR 101 PADA BMT UGT
NUSANTARA CABANG PEMBANTU UMBULSARI
TAHUN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh

Siti Khoiriyah
NIM : E20173001

Di setujui Dosen Pembimbing

Ana Pratiwi, M. S. A
NIP. 198809232019032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**KEUANGAN (PSAK) SYARIAH NOMOR 101 PADA BMT UGT
NUSANTARA CABANG PEMBANTU UMBULSARI
TAHUN 2022-2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

**Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024**

Tim Penguji

Ketua



Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP. 198907232019032012

Sekretaris



Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E.
NIP. 1994080420201121004

Anggota :

1. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.



()

2. Ana Pratiwi, M.S.A.



()

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ

بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya : wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar (Al-Baqarah : 282)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/282>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan kesempatan Untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Saya persembahkan karya sederhana Ini kepada:

1. Allah SWT karena sudah memberikan saya kekuatan sehingga bisa melewati masalah demi masalah yang pernah dihadapi, bisa bersabar dalam menghadapi situasi apapun walaupun didepan nanti pasti ada rintangan yang lebih sulit untuk dihadapi dan masih bisa bertahan sampai sekarang.
2. Kedua orang tua tercinta Almarhum Bapak Khalissul Anam dan Ibu Purwanti atas doa yang tulus dari hati serta dukungan tiada henti yang selalu memberikan yang terbaik untuk saya, memberikan kasih sayangnya setulus hati dan juga rela banting tulang untuk membiayai saya dari SD sampai di perguruan tinggi sehingga terciptalah sebuah karya yang disebut skripsi ini. Semoga ini menjadi suatu kebahagiaan untuk beliau. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan dunia dan akhirat dan selalu dalam lindungan-Nya. Amin Ya Rabbal Alamin.
3. Dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Jember yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang sangat besar terhadap perjalanan hidup saya.
4. Teman-teman saya tersayang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu menyemangati saya, memberikan arahan serta hiburan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Keluarga Besar Kelas Akuntansi Syariah 01 angkatan 2017.

6. Almamater saya Universitas Islam Negeri Jember yang selalu saya banggakan.
7. Dan kepada semua pihak yang mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala, dimana telah memberikan karunia serta rahmat-Nya, yang telah mendorong penulis dalam menuntaskan skripsi yang berjudul “analisis penyejiaan laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari tahun 2022-2023” sebagai suatu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1). Tidak lupa juga shalawat dan salam tetap tercurahkan terhadap Nabi Muhammad SAW selaku junjungan kita. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan banyak sekali terima kasih untuk segala pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H, Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama proses studi dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas selama proses studi dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi.

5. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak selaku. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
6. Dr. Toton Fanshurna, M.EI selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dari awal proses belajar hingga penyelesaian skripsi.
7. Ibu Ana Pratiwi ,M.S.A yang telah memberi bimbingan, masukan, serta arahan demi tersusunnya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
9. Bapak M Nur Yasin selaku Kepala Pimpinan Cabang BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari dan staf-staf terkait
10. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan Skripsi ini

Penulis pastinya sadar bahwasanya masih terdapat beragam kekurangan pada penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis berharap akan kritik serta saran yang membangun dari segala pihak untuk kesempurnaan serta perbaikan dari penelitian ini.

Jember, 28 Mei 2024
Penulis

Siti Khoiriyah
NIM.E20173001

ABSTRAK

Siti Khoiriyah, 2024: analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Syariah Nomor 101 pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari tahun 2022-2023

Perkembangan didunia perbankan semakin meningkat, akan tetapi perbankan masih belum mampu menjangkau ekonomi kebawah yang lemah sehingga terbentuklah lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah yakni Baitul Mall Wattamwill (BMT), salah satunya merupakan BMT UGT Nusantara, Di BMT UGT Nusantara terdapat beberapa produk pembiayaan dan penyimpanan. BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari memberikan pelayanan yang sangat baik kepada masyarakat terbukti dengan banyak masyarakat yang menggunakan produk lembaga ini sehingga jumlah aset BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari semakin meningkat. Untuk memberikan kepuasan kepada publik BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari perlu menyajikan laporan keuangan yang benar untuk memudahkan pihak-pihak baik internal maupun eksternal membaca penyajian laporan keuangan dan dapat dijadikan salah satu penarik kepercayaan masyarakat untuk terus memakai produk pelayanan di BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan diantaranya: (1). Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari? (2). Apakah penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sesuai dengan PSAK Nomor 101? Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari. (2). Untuk mengetahui apakah dalam penyajian laporan keuangan sudah sesuai dengan PSAK No. 101.

Metode dalam penelitian yang digunakan merupakan pedekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tehnik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian untuk keabhasan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan: (1) BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sudah menyajikan laporan keuangan walaupun hanya terdapat 3 jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. (2) penyajian laporan keuangan BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari kurang lengkap kalau dilihat dari jumlah laporan keuangan akuntansi yang perlu dibuat berdasarkan PSAK No. 101, juga dalam laporan yang sudah dibuat terdapat nama-nama pos yang tidak sesuai dengan nama-nama di pos-pos PSAK No. 101.

Kata kunci: penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK Syariah No. 101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	55
C. Subjek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	62
G. Tahap-Tahap Penelitian	61

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI	63
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
B. Penyajian data dan analisis	68
C. Pembahasan temuan	83
BAB V PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Jurnal Penelitian	
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	
Lampiran 4. Dokumentasi	
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 7. Surat Keaslian Tulisan	
Lampiran 8. Surat Selesai Bimbingan	
Lampiran 9. Biodata Penulis	

J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1 Data aset BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari	9
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	27
4.1 Daftar kepala cabang BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari	64
4.2 Laporan posisi keuangan BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari	71
4.3 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari	73
4.4 Laporan arus kas BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari	75
4.5 Laporan posisi keuangan BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari	84
4.6 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari	87
4.7 Laporan arus kas BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari	89
4.8 laporan perubahan ekuitas menurut PSAK No. 101	90
4.9 Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Bagi Hasil menurut PSAK No. 101	91
4.10 Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat menurut PSAK No. 101	92
4.11 Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan menurut PSAK No. 101	93
4.12 catatan atas laporan keuangan menurut PSAK No. 101	94
4.13 Analisi laporan keuangan BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari	95

DAFTAR GAMBAR

1. Denah Lokasi BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari65
2. Struktur Organisasi BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan kombinasi dari berbagai sumber daya ekonomi seperti alam, tenaga kerja, modal dan manajemen dalam memproduksi barang dan jasa untuk mencapai tujuan tertentu. Berbagai tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan maksimal, menjamin kelangsungan hidup masyarakat, memenuhi kebutuhan masyarakat, menciptakan kesempatan kerja dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, serta melihat kinerja dan menyimpulkan kondisi keuangannya sehat atau tidak dapat diketahui dari laporan keuangannya. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.² Secara umum perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu perusahaan keuangan dan perusahaan bukan keuangan. Perusahaan keuangan umumnya lebih dikenal sebagai lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang aset

² M. Abdi Fahlefi. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

utamanya berbentuk aset keuangan maupun tagihan-tagihan yang dapat berupa saham, obligasi maupun pinjaman.

Selanjutnya, lembaga keuangan dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan bank adalah lembaga yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan/kredit juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana. Lembaga keuangan bank secara operasional dibina dan diawasi oleh BI sebagai bank sentral di Indonesia.³ Sedangkan lembaga keuangan non-bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari lembaga keuangan bank. Masing-masing lembaga keuangan non-bank mempunyai ciri-ciri usahanya sendiri. Lembaga keuangan non-bank secara operasional dibina dan diawasi oleh Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah.⁴ Salah satu yang termasuk lembaga keuangan non-bank adalah BMT. BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. Keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq, sedekah dan wakaf, serta dapat pula

³ Lailatul Zahro, "Analisis Pengakuan Akuntansi Simpanan Deposito Mudharabah Berdasarkan PSAK No. 105 Pada BMT UGT Sidogiri Cabang Balung". (Skripsi, IAIN Jember, 2019).

⁴ Nanya Jesika Ananda, "Analisi Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrah Pekanbaru". Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020).

berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri dan pertanian.⁵

Saat ini perkembangan BMT di Indonesia sangat pesat, sebagai lembaga keuangan yang melandaskan kinerjanya pada sistem syariah mencoba untuk menjalankan segala sesuatunya sesuai dengan aturan-aturan bermuamalah yang benar seperti sistem yang diterapkan pada bank-bank umum syariah lainnya, sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan cukup tinggi dari masyarakat. Demikian halnya juga yang terjadi pada lembaga setaraf BMT. Melalui mekanisme dan prosedur pelaksanaan yang relatif sederhana, memudahkan bagi para pengelola BMT untuk mengumpulkan serta menyalurkan dana yang mereka miliki kepada para anggota. Salah satu alasan mengapa semakin banyak masyarakat yang memakai produk BMT adalah menghindari sistem bunga yang diharamkan karena mengandung unsur riba.⁶ Dalam menjalankan prinsip syariahnya, lembaga keuangan syariah harus menjunjung nilai-nilai

⁵ Mulyaningrum, "Peluang dan Tantangan Dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah". (Makalah: STE Indonesia Banjarmasin, 2019).

⁶ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2021), 317.

keadilan, amanah, kemitraan, transparansi dan saling menguntungkan baik bagi pihak bank maupun nasabah. Oleh karena itu, layanan yang diberikan seperti produk harus disediakan untuk mampu memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Selain itu sebagai pendukung dalam melaksanakan usahanya, BMT menerapkan akuntansi syariah dalam mengerjakan pelaporan keuangannya. Dalam pengerjaan laporan keuangan lembaga keuangan syariah diharapkan dapat menyajikan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditentukan, namun realitanya tidak banyak diterapkan.⁷

Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia juga demikian cepat, Berdasarkan alasan di atas maka Lembaga Keuangan Syariah memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan. Dengan demikian, Lembaga Keuangan Syariah akan mendorong pertumbuhan perekonomian umat ke arah yang lebih baik. Perkembangan industri keuangan Syariah di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat Terutama dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang ditandai dengan semakin bertambah dan semakin lengkapnya Lembaga Keuangan Syariah di negeri ini, seperti *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)⁸ Koperasi dan BMT adalah salah satu bentuk lembaga keuangan yang dibutuhkan yang diyakini sesuai kondisi perekonomian rakyat saat ini. BMT diarahkan pada pelayanan dan pengembangan ekonomi masyarakat yang

⁷ Julianti. "Upaya Meningkatkan Likuiditas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Melalui Sistem Pengoperasian Jasa dan Sistem Penyampaian Jasa". (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁸ Zulkipli. "Pengenalan Eksklusif Islam". (Skripsi: Universitas Islam 45 Bekasi, 2019).

lemah dan terpuruk yang mana sering tidak terjamah atau tidak diperhatikan oleh lembaga keuangan lain. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa BMT memiliki peluang besar dalam pengembangan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Hal ini disebabkan karena BMT ditegakkan diatas prinsip syariah yang lebih memberikan kesejukan dalam memberikan ketenangan bagi para pemilik dana maupun kepada para pengguna dana.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) ditinjau berdasarkan struktur namanya merupakan lembaga keuangan yang memiliki dua unsur yaitu *baitul maal* dan *baitut tamwil*, yang kedua unsur dari nama tersebut mencerminkan kegiatan usahanya. *Baitul maal* berarti fokus kegiatan usaha BMT bergerak pada kegiatan yang tidak berorientasi laba, yaitu dengan menerima dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah secara optimal sesuai dengan ketentuan syariah dan regulasi yang berlaku, sedangkan *Baitul tanwil* berarti fokus kegiatan BMT pada kegiatan yang berorientasi profit dengan mengembangkan usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan usaha kecil dan mikro serta mendorong kegiatan menabung⁹

Dalil tentang BMT terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 265 yang berbunyi:
 وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٦٥﴾

Artinya: “Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat” (al-Qur’an, 2:265.)

⁹ Sari dan Hisamudin, “Analisis Struktur dan Komponen Laporan Keuangan KJKS UGT”. (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020).

BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, ia berfungsi menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkan kepada masyarakat (anggota BMT). Sebagai lembaga ekonomi, ia juga berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, industri dan pertanian.¹⁰ Lembaga keuangan syariah melarang adanya penerimaan dan pembayaran bunga, karena dalam Islam bunga bank hukumnya haram. Seluruh kegiatan operasional lembaga keuangan syariah termasuk laporan keuangannya harus berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) syariah yang telah ditetapkan berdasarkan fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) dan telah disesuaikan dengan kaedah akuntansi oleh komite khusus Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).¹¹

BMT sebagai pengelola dana umat memiliki tugas untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya, yang diantara bentuk pertanggungjawaban tersebut biasanya berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu dari beberapa indikator akuntabilitas BMT,

¹⁰ Huda. "Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat". (Skripsi: UNIDA Gontor, 2016).

¹¹ Naimah. "Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Kepenghuluan Panca Mukti Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir". (Skripsi: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020).

sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh BMT berfungsi sebagai media informasi bagi para pengguna laporan keuangan terkait dana yang telah diamanahkan kepada BMT. Dalam penyajiannya, laporan keuangan BMT mengacu pada SAK syariah 101. Menurut IAI, unsur-unsur laporan keuangan entitas syariah terdiri dari komponen laporan keuangan kegiatan komersial, sosial, dan tanggungjawab khusus entitas syariah tersebut.¹² Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, tidak tepat waktu, dan kurang bermanfaat. Untuk itu, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang dinamai *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Di Indonesia GAAP yang berupa pernyataan-pernyataan tersebut dikodifikasi dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) standar tersebut berisi kumpulan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah. Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu oleh setiap perusahaan.¹³

Hadirnya BMT sebagai alternatif layanan jasa keuangan syariah bagi usaha kecil dan mikro memiliki peluang untuk berkembang lebih besar lagi. Kelebihan yang dimiliki oleh BMT seperti: kemudahan dalam prosedur, keringanan persyaratan, cepatnya pelayanan, dan sistem “jemput bola”, menjadi kekuatan untuk bersaing dengan lembaga jasa keuangan lainnya.

¹² Nabilah dan Suprayogi. “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah Sesuai Standar PSAK Syariah 100 dan 101 (Studi Kasus Pada BMT Muda dan KJKS BMT Amanah UMMAH di Surabaya)”. (Skripsi: Universitas Airlangga, 2018).

¹³ M. Abdi Fahlefi. “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

Berbeda dengan perbankan yang lebih mengutamakan pada nasabah besar, prosedur yang relatif lama, dan keharusan adanya jaminan dalam memberikan pembiayaan.¹⁴ Pertumbuhan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) sejak pertama kali diperkenalkan pada awal 2000-an hingga saat ini, terus mengalami peningkatan dan mencapai titik yang luar biasa. Selama ini pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan mikro syariah, termasuk koperasi BMT berada pada dua kelembagaan yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Koperasi dan UMKM. Sebagian besar BMT atau lembaga keuangan mikro di Indonesia memilih untuk berbadan hukum koperasi. Hanya beberapa saja yang memilih pengawasan dan pembinaan di bawah OJK. Pertumbuhan BMT cukup signifikan, di mana berdasarkan data Permodalan BMT (PBMT) ventura sebagai asosiasi BMT di Indonesia. Saat ini jumlah BMT di Indonesia telah mencapai lebih dari 4.500 unit dengan mengelola aset masyarakat lebih dari Rp16 triliun dan jumlah anggota yang dilayani lebih dari 3,7 juta orang. ”Menkop Puspayoga: Langkah Perhimpunan BMT Indonesia Selaras Dengan Reformasi Total Koperasi”.

KJKS BMT UGT Nusantara adalah salah satu koperasi yang berkembang pesat di Indonesia.¹⁵ Koperasi ini mendapatkan penghargaan sebagai *The Best Islamic Micro Finance* tahun 2014 dengan aset lebih dari Rp. 50.000.000.000 dari Karim Consulting Indonesia. Koperasi yang berdiri sejak tahun 2000 ini menempati ranking pertama dengan skor 288,62. KJKS BMT UGT

¹⁴ Mulyaningrum. “Peluang dan Tantangan Dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah”. (Skripsi: STE Indonesia Banjarmasin, 2019).

¹⁵ Ach. Syafie, Abd. Hamid, “Strategi Pemasaran Tabungan Umum Syariah Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah di BMT UGT Sidogiri Capem Waru Perspektif Etika Bisnis Islam,” (*Ekadania*, Vol. 3. No. 1, 2019), 6.

Nusantara membuka beberapa cabang dan cabang pembantu yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya adalah KJKS BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari yang terletak di Jalan A.Yani Krajan Pasar Umbulsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. BMT ini merupakan cabang pembantu BMT Nusantara yang ada di Kecamatan tersebut. KJKS BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari cukup bagus. Dilihat dari laporan keuangannya periode 30 November 2022 dan 31 Desember 2022 yang total asetnya mencapai Rp. 17.951.778.248.78 atau sekitar 34% Sidogiri Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa fathonah dan profesionalitas pengelolaan KJKS BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari diakui oleh pihak luar serta sudah dipercaya dalam proses penghimpunan dan pengelolaan dana.

Tabel 1.1
Data aset BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

Tahun	Total Aset
2023	Rp. 20.405.004.196.00
2022	Rp. 17.951.778.248.78
2021	Rp. 16.277.028.054.95
2020	Rp. 13.556.407.360.94
2019	Rp. 13.672.768.280.82

Sumber : BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

Berangkat dari hal tersebut, maka menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan KJKS BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari untuk mengukur kesehatan keuangan koperasi tersebut apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan syariah nomor 101, serta menurut Bank Indonesia, sehingga peneliti mengangkat judul "Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi

keuangan (PSAK) Syariah nomor 101 pada BMT UGT Nusantara cabang Pembantu Umbulsari tahun 2022-2023"

B. Fokus Penelitian

Sebelum pada perumusan masalah, penulis menguraikan tentang pengertian perumusan masalah, perumusan masalah adalah pernyataan yang menunjukkan jarak antara anggapan dan kenyataan antara rencana dengan pelaksanaannya.

Setelah mengetahui dan memahami uraian dari latar belakang masalah diatas dirumuskan beberapa permasalahan yang dapat menjadi pokok masalah untuk dikaji lebih dalam lagi. Perumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari saat ini?
2. Apakah penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu umbulsari sesuai dengan PSAK Nomor 101?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan tentu harus mempunyai tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian. Dalam merumuskan tujuan peneliitian, penulis berpegang pada masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui proses penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari saat ini.

2. Mengetahui apakah proses penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sesuai dengan PSAK Nomor 101.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja tentang proses penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari tahun 2022 - 2023 yang sesuai dengan PSAK syariah Nomor 101.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan untuk mensinergikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

b. Bagi Almamater UIN KHAS Jember

Sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan syari'ah mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK syariah Nomor 101.

c. Bagi BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari, Jember.

Sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK syariah Nomor 101 ke depannya.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai salah satu tolak ukur dan referensi untuk penelitian selanjutnya sesuai judul yang ada

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*)

lembaga keuangan yang memiliki dua unsur yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*, yang kedua unsur dari nama tersebut mencerminkan kegiatan usahanya. Baitul maal berarti fokus kegiatan usaha BMT bergerak pada kegiatan yang tidak berorientasi laba,¹⁶ yaitu dengan menerima dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah secara optimal sesuai dengan ketentuan syariah dan regulasi yang berlaku, sedangkan *Baitul tanwil* berarti fokus kegiatan BMT pada kegiatan yang berorientasi profit dengan mengembangkan usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan usaha kecil dan mikro serta mendorong kegiatan menabung.¹⁷

¹⁶ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 87.

¹⁷ M. Abdi Fahlefi. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

2. Laporan Keuangan

Suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan dalam unsur yang berkaitan dengan laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.¹⁸

3. PSAK Nomor 101

Penyajian laporan keuangan syariah diterapkan dalam penyajian Laporan Keuangan entitas yang melaksanakan kegiatan usaha berdasar prinsip syariah yang dituangkan dalam anggaran dasarnya. Perlunya penyajian laporan keuangan syariah ini adalah agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain.¹⁹

Entitas syariah menerapkan pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan PSAK.

Entitas yang dimaksud dalam pernyataan ini adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya. PSAK

¹⁸ M. Abdi Fahlefi. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

¹⁹ Naimah. "Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Kepenghuluan Panca Mukti Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir". (Skripsi: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020).

mengatur persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan, transaksi dan peristiwa lain.

Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok untuk entitas syariah yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis syariah sektor publik. Jika entitas syariah dengan aktivitas nirlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan pernyataan ini, maka entitas tersebut perlu menyesuaikan deskripsi beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri. Entitas syariah seperti reksadana dan entitas yang modalnya tidak terbagi atas saham, contohnya koperasi, memerlukan penyesuaian terhadap penyajian dalam laporan keuangannya.

Kerangka dasar ini berlaku untuk semua jenis transaksi syariah yang dilaporkan dalam laporan keuangan entitas syariah maupun entitas konvensional, baik sektor publik maupun sektor swasta. Entitas syariah pelapor adalah entitas syariah yang laporan keuangannya digunakan oleh pemakai yang mengandalkan laporan keuangan tersebut sebagai sumber utama informasi keuangan entitas syariah.²⁰

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

²⁰ Nabilah dan Suprayogi. “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah Sesuai Standar PSAK6. Syariah 100 dan 101 (Studi Kasus Pada BMT Muda dan KJKS BMT Amanah UMMAH di Surabaya)”. (Skripsi: Universitas Airlangga, 2018).

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²¹

Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Pada bab pertama atau pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat peneliti, devinisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau kajian pustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Pada bab ketiga atau Metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Pada bab keempat berupa penyajian dan analisis data, bab ini berisikan gambar objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan (analisis data).

Pada bab kelima atau penutupan yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian. Dan memberi gambaran tentang penelitian yang diteliti dan memberikan saran-saran kontruksi yang terkait dengan penelitian ini.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi). Dengan melakukan langkah ini, maka penelitian yang hendak dilakukan akan tersusun dengan baik. Hal ini untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian yaitu:

- a) M. Afdi Fahlefi, UIN Suska Riau, 2021, yang berjudul “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang”

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi kepada narasumber secara langsung dimana data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Yang mana data primer diperoleh dari survei/observasi yang dilakukan penulis dan wawancara langsung ketempat

penelitian yaitu pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan tujuan penelitian berupa data-data catatan tertulis, laporan keuangan disertai bukti-bukti pendukung lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pada laporan keuangan yang disajikan BMT Marwah Cabang Utama Tambang, tidak disajikan laporan sumber dan penyaluran dana zakat tetapi memasukkan zakat kedalam laporan neraca. Sedangkan Berdasarkan SAK Syariah No. 101 Menyatakan bahwa didalam penyusunan laporan keuangan syariah, harus membuat laporan sumber dan penyaluran dana zakat. (2) Laporan posisi keuangan yang disajikan BMT Marwah Cabang Utama Tambang masih belum sesuai dengan SAK Syariah No. 101 yang mengatur tata cara penyajian laporan keuangan entitas syariah. (3) Laporan laba rugi yang disajikan oleh BMT Marwah Cabang Utama Tambang tidak sesuai dengan SAK Syariah No. 101 yang mana laporan laba rugi BMT Marwah Cabang Utama Tambang menyajikan secara terbalik dengan mencatatkan beban/biaya terlebih dahulu setelah itu baru pendapatan dan formatnya pun dibikin seperti buku besar yakni balance kiri kanan. (4) BMT Marwah Cabang Utama

Tambang hanya menyajikan dua laporan keuangan yakni laporan neraca dan laporan laba rugi.²²

- b) Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri Dan Rahmawati, 2019, Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan yang berjudul “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru”

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumen dan arsip dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Penyajian laporan keuangan BMT Al-Ittihad belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.101, karena: (a) Tidak menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat; (b) Tidak menyajikan sumber dan penggunaan dana kebajikan; (c) Tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan; dan (d) Tidak menyajikan informasi penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, tidak mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam PSAK 101.²³

- c) Naurah Nazhifah, Iwan Wisandani, Lina Marlina, 2020, yang berjudul "Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan di KPPS BMT Al-Bina Tasikmalaya"

²² M. Abdi Fahlefi. “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

²³Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri Dan Rahmawati. “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru”. (Jurnal: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019).

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diambil berupa data primer, dalam hal ini melakukan wawancara kepada Bagian Keuangan BMT Al-Bina dan Manajer BMT Al-Bina. Kemudian data yang telah diperoleh diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi yaitu: Triangulasi Sumber dimana mengecek kepada berbagai sumber, Triangulasi Teknik dimana mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis mengecek data yang diperoleh dari observasi, lalu dicek dengan wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian ini adalah: penyajian laporan keuangan di BMT Al-Bina belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 101. Hal ini dikarenakan BMT Al-Bina dalam pertanggungjawabkan laporan keuangannya hanya menyajikan Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas. BMT Al-Bina tidak menyajikan laporan arus kas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat secara terpisah (disajikan pada neraca), tidak menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan secara terpisah (menyajikannya pada neraca) dan BMT Al-Bina juga tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan.²⁴

²⁴ Naurah Nazhifah, Iwan Wisandani, Lina Marlina. "Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan di KPPS BMT Al-Bina Tasikmalaya". (Jurnal: Universitas Siliwangi, 2020).

- d) Putriningtyas dan Usnan, 2019, yang berjudul "Akuntabilitas BMT : Aanalisis Berdasarkan Implementasi PSAK 101 Pada Penyajian Laporan keuangan"

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumen dan arsip dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah BMT Wanita Mandiri baru menyajikan beberapa komponen laporan keuangan yang sesuai PSAK 101, yaitu laporan neraca, laba rugi, arus kas, laporan ZIS dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Namun demikian, komponen-komponen tersebut secara penamaan pun masih belum

sesuai dengan ketentuan penamaan yang diatur dalam PSAK 101.

Selain itu, pada penyajian laporan keuangan dana zakat, infak dan sedekah juga masih disajikan dalam satu laporan keuangan yaitu laporan zakat, infak dan sedekah, belum terpisah menjadi laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.²⁵

- e) Nanya Jesika Ananda. 2020. Yang berjudul "Analisi Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrah Pekanbaru. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru"

²⁵ Putriningtyas dan Usnan. "Akuntabilitas BMT : Aanalisis Berdasarkan Implementasi PSAK 101 Pada Penyajian Laporan keuangan". (Jurnal: UIN Sumatera Utara. 2019).

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi kepada narasumber secara langsung dimana data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan pihak yang terkait di BMTIA Pekanbaru yang menangani bagian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan yang dilakukan oleh BMTIA Pekanbaru

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Dalam penyajian laporan posisi keuangan, BMTIA Pekanbaru sudah membuat laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas yang sesuai dengan syariah. Sedangkan menurut PSAK 101 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen yaitu : laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dan catatan atas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa BMTIA pekanbaru belum sepenuhnya menerapkan PSAK 101. (2) Dalam menyusun laporan keuangan tidak ada hambatan atau kendala pihak BMTIA dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dikarenakan semua laporan keuangan sudah bersistem computer, jadi pihak BMTIA hanya tinggal input atau masukkan datanya sesuai PSAK. Namun,

dalam penyaluran dana ZIS dan pencatatan wakaf memang tidak ada kebijakan dari pengurus BMTIA ataupun manajer untuk menyalurkan dana zakat infak/sedekah kepada yang berhak menerimanya sehingga tidak ada staff khusus untuk mengelola dan ZIS, dalam pencatatannya pihak BMTIA memasukkan dan ZIS dalam laporan neraca.²⁶

- f) Moh. Tahang, Andi Supriadi, Muhammad Saddam. 2023. Yang berjudul "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 101 Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) *Baitut Tamwil Hidayatullah* (BTH) Amanah Berkah Bersama Kota Depok"

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumen dan arsip dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan KSPPS BTH Amanah Berkah Bersama Kota Depok masih belum sesuai dengan PSAK 101. Penyajian laporan keuangan KSPPS BTH Amanah Berkah Bersama Kota Depok belum sepenuhnya menggunakan standar yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi. Standard yang digunakan oleh Koperasi KSPPS BTH Amanah Berkah Bersama Kota Depok pun belum secara jelas disebutkan,

²⁶ Nanya Jesika Ananda. "Analisi Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrab Pekanbaru". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020).

dari sisi syariahnya sendiri KSPPS BTH Amanah Berkah Bersama Kota Depok mengakui masih belum begitu mendalam menggunakan standarnya.²⁷

- g) Anzilni Sakinah Aprilia, Dyah Pravitasari, 2021. Dengan judul "Penerapan PSAK No. 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Kopontren Al- Barkah Wonodadi Blitar"

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dokumen dan arsip dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 101 yang dilakukan di Koperasi Pondok

Pesantren Al Barkah diperoleh hasil bahwa belum sesuai dengan PSAK 101 karena pada penyajian laporan keuangan baru terdapat 2 laporan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi seharusnya terdapat 7 laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah .Selain itu, kedua laporan keuangan yang telah disajikan oleh Koperasi Pondok pesantren Al- Barkah belum memenuhi komponen penyajian sesuai yang tertuang pada PSAK 101. Terdapat beberapa perbedaan mengenai penulisan nama akun, pada laporan posisi keuangan tidak terdapat dana syirkah temporer,

²⁷ Moh. Tahang, Andi Supriadi, Muhammad Saddam. "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 101 Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitut Tamwil Hidayatullah (BTH) Amanah Berkah Bersama Kota Depok" (Jurnal: STIE Hidayatullah Depok, 2023).

tidak adanya bagi hasil pemilik dana serta belum terperinci pembuatan laporan laba rugi. Penyebab hanya disajikan 2 laporan keuangan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al- Barkah yaitu karena menurut pihaknya hanya membutuhkan 2 jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. 2 laporan yang telah disajikan dianggap sudah memenuhi kebutuhan informasi pada Kopontren Al- Barkah.²⁸

- h) Amelia Al Fianty, Tina Kartini, Iqbal Noor. 2023. Yang berjudul "Analisis Penerapan PSAK 109 Dan PSAK 101 Penyajian Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat Dan Infaq/Sedekah Pada Lazismu Kl Ummi Dan Lazismu Kl Aisyiyah"

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi kepada narasumber secara langsung dimana data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah: LazisMu KL UMMI dan LazisMu KL Aisyiyah belum menerapkan Akuntansi Zakat, Infak/Shadaqah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Hal ini terlihat dari pengakuan, pengukuran, dan penyajian yang dilakukan LazisMu KL UMMI dan LazisMu KL Aisyiyah atas transaksi zakat dan infak/sedekah yang belum sesuai dengan PSAK 109.

²⁸ Anzilni Sakinah Aprilia, Dyah Pravitasari, "Penerapan PSAK No. 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Kopontren Al- Barkah Wonodadi Blitar" (Jurnal: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali RahmatullahTulungagung, 2021).

Namun, LazisMu KL Aisiyyah dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangannya belum sesuai, dikarenakan tidak membuat laporan keuangan yang lengkap. Sedangkan LazisMu KL UMMI dalam pengukuran dan pengungkapannya belum sesuai, dikarenakan LazisMu KL UMMI belum ada penerimaan zakat, infak dan sedekah dalam bentuk nonkas dan asset kelolaan serta belum dibuatnya Catatan atas Laporan Keuangan.²⁹

- i) Widi Amelia Sari. 2022. Yang berjudul "Penerapan PSAK Syariah 101 Pada Laporan Keuangan KSPPS BMT Al Fatah Kota Solok"

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

ialah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi kepada narasumber secara langsung dimana data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Laporan yang disajikan hanya laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas. Sedangkan komponen laporan wajib entitas syariah menurut PSAK 101 terdiri dari 7 laporan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan. (2) Pajak penghasilan digolongkan pada

²⁹ Amelia Al Fianty, Tina Kartini, Iqbal Noor. "Analisis Penerapan PSAK 109 Dan PSAK 101 Penyajian Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat Dan Infaq/Sedekah Pada Lazismu Kl Ummi Dan Lazismu Kl Aisiyyah". (Jurnal: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2023).

beban operasional, yang seharusnya menjadi pengurang laba bersih sebelum pajak sehingga laba BMT menjadi lebih kecil. (3) Pada laporan posisi keuangan tidak menyajikan dana syirkah kontemporer, sehingga pos pos yang seharusnya disajikan pada dana syirkah kontemporer (tabungan wadhiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah) disajikan dan diakui sebagai utang. (4) Zakat yang ditangguhkan disajikan BMT Al Fattah pada laporan posisi keuangan kelompok utang yang seharusnya disajikan pada laporan sumber dan penggunaan dana zakat, juga dana sosial dan dana pendidikan juga disajikan pada laporan posisi keuangan kelompok utang yang seharusnya disajikan pada laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. (5)

Laporan arus kas yang disajikan BMT Al Fattah bukanlah laporan arus kas tetapi lebih seperti neraca perbandingan.³⁰

- j) Sukron Mamun, Erlinda Elia Sismona. 2020. Yang berjudul "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.101 Tentang Laporan Keuangan Syariah Studi Kasus KSPPS BTM BINA MASYARAKAT UTAMA (BiMU)"

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumen dan arsip dengan menggunakan teknik analisis deskriptif

³⁰ Widi Amelia Sari. "Penerapan PSAK Syariah 101 Pada Laporan Keuangan KSPPS BMT Al Fatah Kota Solok". (Skripsi: Universitas Mahaputra Muhamad Yamin Solok, 2022).

kualitatif. Hasil penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 101 dikarenakan laporan neraca belum sesuai PSAK 101 dan beberapa laporan tidak disajikan, yaitu laporan perubahan dana investasi terikat, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Sedangkan untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas sudah disajikan sesuai dengan ketentuan PSAK 101.³¹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Afdi Fahlefi, UIN Suska Riau, 2021, yang berjudul "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang"	Sama-sama mengkaji tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
2.	Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri Dan Rahmawati, 2019, Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan yang berjudul "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi"	Sama-sama mengkaji tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian

³¹ Sukron Mamun, Erlinda Elia Sismona. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.101 Tentang Laporan Keuangan Syariah Studi Kasus KSPPS BTM BINA MASYARAKAT UTAMA (BiMU)" (Jurnal: STAI Pelita Bangsa, 2020).

	Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru”	Nomor 101	
3.	Naurah Nazhifah, Iwan Wisandani, Lina Marlina. 2020. Yang berjudul “Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan di KPPS BMT Al-Bina Tasikmalaya”. Jurnal: Universitas Siliwangi	Sama-sama mengkaji tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
4.	Putriningtyas dan Usnan, 2019, yang berjudul "Akuntabilitas BMT : Analisis Berdasarkan Implementasi PSAK 101 Pada Penyajian Laporan keuangan"	Sama-sama mengkaji tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
5.	Nanya Jesika Ananda. 2020. Yang berjudul "Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrab Pekanbaru. SKRIPSI: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru"	Sama-sama mengkaji tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
6.	Moh. Tahang, Andi Supriadi, Muhammad Saddam. 2023. Yang berjudul "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 101 Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitut Tamwil Hidayatullah	Sama-sama mengkaji tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian

	(BTH) Amanah Berkah Bersama Kota Depok"		
7.	Anzilni Sakinah Aprilia, Dyah Pravitasari, 2021. Dengan judul "Penerapan PSAK No. 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Kopontren Al- Barkah Wonodadi Blitar"	Sama-sama mengkaji tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
8.	Amelia Al Fianty, Tina Kartini, Iqbal Noor. 2023. Yang berjudul "Analisis Penerapan PSAK 109 Dan PSAK 101 Penyajian Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat Dan Infaq/Sedekah Pada Lazismu KI Ummi Dan Lazismu KI Aisyiyah"	Sama-sama mengkaji tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
9.	Widi Amelia Sari. 2022. Yang berjudul "Penerapan PSAK Syariah 101 Pada Laporan Keuangan KSPPS BMT Al Fatah Kota Solok"	Sama-sama mengkaji tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
10.	Sukron Mamun, Erlinda Elia Sismona. 2020. Yang berjudul "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.101 Tentang Laporan Keuangan Syariah Studi Kasus KSPPS BTM BINA MASYARAKAT UTAMA (BiMU)"	Sama-sama mengkaji tentang Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 101	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian

Sumber: data diolah

Dari semua pemeran diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya setiap penelitian terdapat keunikan yang menonjol mulai dari tempat yang berbeda, tahun yang berbeda, metode penelitian yang berbeda dan objek yang berbeda, akan tetapi setiap peneliti sama-sama mengkaji tentang Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah Nomor 101. pasca revisi PSAK Syariah Nomor 101 Tahun 2021 tentang penyusunan laporan keuangan.³² Itu merupakan suatu keunikan pokok dari penelitian ini dengan penelitian yang lain. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa perlu mengkaji dan menganalisis lebih jauh terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah Nomor 101 pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari, mengingat atas pengelolaan aset lembaga keuangan syariah di seluruh Indonesia tidak sama rata. Pembahasan mengenai penyusunan laporan keuangan dirasa sangat penting bagi penulis untuk diteliti, guna mampu mewujudkan standar akuntansi keuangan syariah dan mencegah atau setidaknya mengurangi terjadinya ketidaksesuaian penyusunan laporan keuangan di BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari.

³² Nindi Dwi Mustika, "Analisis Penerapan Produk Simpanan Berdasarkan PSAK No. 105 pada BMT Nusantara Capem Kaliwates Jember, (Skripsi, UIN Khas Jember, 2023)

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

1. Pengertian Akuntansi

Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory*, dinyatakan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) mendefinisikan sebagai berikut : “ Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. APB (*Accounting Principle Board*) statemen No. 4 mendefinisikan sebagai berikut: “ Akuntansi adalah suatu jenis kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk

digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih di antara alternatif”.³³

Berdasarkan pengertian di atas, pengertian akuntansi terdiri atas empat hal penting, adalah sebagai berikut:

1. *Input* (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan.
2. Proses, merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan.
3. *Output* (keluaran) akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan.
4. Penggunaan informasi keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.³⁴

2. Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi dalam Islam berkaitan dengan prinsip bermuamalah, termasuk jual beli, utang piutang, dan sewa menyewa.³⁵ Hal itu telah dijelaskan dalam ayat 282 surat al-Baqarah. Ayat 282 juga memerintahkan untuk mencatat transaksi yang juga bersifat tidak tunai dan kewajiban umat Islam membayar zakat. Perintah itu berimplikasi terhadap munculnya kebutuhan umat Islam untuk mengembangkan dan menerapkan akuntansi

³³ Nanya Jesika Ananda. “Analisi Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrah Pekanbaru”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020).

³⁴ Dwi Martani, “*Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 8.

³⁵ Alexander, *Akuntansi Syariah* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022), 48.

Selain itu, Nabi SAW juga pernah menyatakan arti penting akuntansi.

Nabi SAW bersabda:

“Perdamaian dapat dilakukan diantara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram, dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali berhubungan dengan syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.”

(HR abrānī)³⁶

b. Landasan Hukum

Dalam ajaran islam, konsepsi akuntansi sudah dijelaskan di dalam Al-Quran yaitu yang terdapat di dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 282, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu (QS Al-Baqarah : 282))”.

Ayat diatas menunjukkan kewajiban bagi orang beriman untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan dan belum tuntas. Perintah dalam ayat ini adalah untuk menjaga kebenaran dan keadilan, maksudnya perintah ini di tekankan pada kepentingan pertanggung jawaban agar

³⁶ M. Abdi Fahlefi. “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik. Ayat ini juga menggambarkan angka keseimbangan atau neraca.³⁷

c. Asas Transaksi Keuangan Syariah

Transaksi syariah berdasarkan pada prinsip:³⁸

- a. Persaudaraan (*ukhuwah*). Transaksi syariah menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam memperoleh manfaat (*sharing economics*) sehingga seseorang tidak boleh mendapat keuntungan di atas kerugian orang lain. Prinsip ini didasarkan atas prinsip saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*), saling menjamin (*takaful*), saling bersinergi dan, beraliansi (*tahaluf*).
- b. Keadilan (*'adalah*) berarti menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Implementasi keadilan dalam kegiatan usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang adanya unsur:
 - 1) *Riba* (unsur bunga dalam segala bentuk dan jenisnya, baik riba nasiah maupun fadhl). Setiap tambahan pada jumlah piutang yang dipersyaratkan dalam transaksi pinjam-meminjam uang serta derivasinya dan transaksi tidak tunai lainnya, seperti

³⁷ M. Abdi Fahlefi. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

³⁸ Bayu Lian Surbakti. "Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan (Studi Kasus: Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani SUMUT" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

murabahah tangguh dan setiap tambahan yang dipersyaratkan dalam transaksi pertukaran antar barang-barang ribawi termasuk pertukaran uang (*money exchange*) yang sejenis secara tunai maupun tangguh dan yang tidak sejenis secara tidak tunai.

- 2) *Kezaliman* (unsur yang merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan). Menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, memberikan sesuatu tidak sesuai ukuran, kualitas temponya, mengambil sesuatu yang bukan haknya dan memperlakukan sesuatu tidak sesuai posisinya.
- 3) *Maysir* adalah setiap transaksi yang bersifat spekuatif dan tidak berkaitan dengan produktifitas serta bersifat perjudian (*gambling*).

- 4) *Gharar* adalah setiap transaksi yang berpotensi merugikan salah satu pihak karena mengandung unsur ketidakjelasan, manipulasi dan eksploitasi informasi serta tidak adanya kepastian pelaksa akad.

- c. Kemaslahatan (*mashlahah*) merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spritual, serta individual dan kolektif. Kemaslahatan yang diakui harus memenuhi dua unsur yakni kepatuhan syariah (halal) serta bermanfaat dan membawa kebaikan (*thayib*) dalam semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan.

- d. Keseimbangan (*tawazun*) yaitu keseimbangan aspek material dan spritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian.
- e. Universalisme (*syumuliyah*) esensinya dapat dilakukan oleh, dengan, dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).³⁹

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan dalam unsur yang berkaitan dengan laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas syariah.⁴⁰

Berikut tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan:

- a. Memberikan informasi keuangan mengenai aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan yang dapat dipercaya.

³⁹ Rijal Yahya, “Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek Kotemporer” (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 81-82.

⁴⁰ M. Abdi Fahlefi. “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021)

- b. Memberikan informasi tentang jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban, dan modal.
- c. Memberikan informasi yang bisa dipercaya tentang perubahan aktiva bersih atau neto (aktiva yang telah dikurangi kewajiban) suatu perusahaan.
- d. Memberikan informasi keuangan yang digunakan oleh pemakai laporan untuk menaksirkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.⁴¹

Agar tujuan laporan keuangan tersebut dapat dicapai, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dan informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai.

b. Relevan

Maksudnya adalah informasi laporan keuangan perusahaan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

⁴¹ Nanya Jesika Ananda. "Analisi Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrah Pekanbaru". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020).

c. Keandalan

Informasi laporan keuangan harus memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen suatu perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan atau ukuran berhasil atau tidaknya manajemen kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

Jadi, dari laporan keuangan tergambar kinerja manajemen masa lalu yang sekaligus merupakan gambaran kinerja ke depan. Laporan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan

yang ada, sehingga akan diketahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.⁴²

b. Penyajian Laporan Keuangan Syariah

Penyajian Laporan Keuangan (disebut SAK 101) merupakan penetapan dasar penyajian laporan keuangan bertujuan umum untuk entitas syariah. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan atas transaksi syariah.

4. Pernyataan Standar Akuntansi 101

a. Pengertian PSAK 101

PSAK 101 adalah standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman akuntan dalam penyusunan dan penyajian pelaporan keuangan syariah di Indonesia. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) untuk entitas syariah yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain. Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang terkait. Pernyataan ini diterapkan dalam penyajian laporan keuangan entitas syariah untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan

⁴² Munir Is'adi, *Pengantar Akuntansi*, 2019, 64.

sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.⁴³ Entitas syariah yang dimaksud di PSAK ini adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya. Pernyataan ini bukan merupakan pengaturan penyajian laporan keuangan sesuai permintaan khusus (*statutory*) seperti pemerintah, lembaga pengawas independen, bank sentral, dan sebagainya. Entitas menerapkan pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).⁴⁴ Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian Laporan Keuangan Syariah, struktur laporan keuangan syariah, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan syariah.⁴⁵

b. Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal.

⁴³ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2021), 327.

⁴⁴ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 92.

⁴⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, "*Standar Akuntansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan Syariah PSAK 101*", (Jakarta: Graha Akuntan, 2017).

a. Pihak Internal

- 1) Pihak Manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (*controlling*), pengoordinasian (*coordinating*) dan perencanaan (*planning*) suatu perusahaan.
- 2) Pemilik perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

b. Pihak Eksternal

- 1) Investor, penanam modal dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- 2) Kreditur, merasa berkepentingan terhadap pengembalian/pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas), dan profitabilitas dari perusahaan.
- 3) Pemerintah, pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumberdaya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan statisti lainnya.⁴⁶

4) Karyawan, karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, juga tertarik dengan informasi untuk~ menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja dan kesempatan kerja.

5) Masyarakat, perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat daiam berbagai cara. Misalnya: perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal

domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.

6) Pemasok dan kreditor usaha lainnya : pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang kewajibannya akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usah berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama rnereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

⁴⁶ Alexander, *Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta: CV. Andi Ofiset, 2022), 55.

7) Pelanggan, para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.⁴⁷

c. Ruang lingkup PSAK 101

Penyajian laporan keuangan syariah diterapkan dalam penyajian Laporan Keuangan entitas yang melaksanakan kegiatan usaha berdasar prinsip syariah yang dituangkan dalam anggaran dasarnya. Perlunya penyajian laporan keuangan syariah ini adalah agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain.⁴⁸

Entitas syariah menerapkan pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK. Entitas yang dimaksud dalam pernyataan ini adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya. SAK mengatur persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan, transaksi dan peristiwa lain.

Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok untuk entitas syariah yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis syariah sektor publik. Jika entitas syariah dengan aktivitas nirlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan pernyataan ini, maka entitas tersebut perlu menyesuaikan deskripsi beberapa pos yang terdapat dalam laporan

⁴⁷ Munir Is'adi, *Pengantar Akuntansi*, 2019

⁴⁸ Widya Susanti, *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan dalam Perspektif PSAK 101 Studi Fenomenologi*, (Skripsi: Unmuh Sumatera Utara Medan, 2020).

keuangan dan laporan keuangan itu sendiri. Entitas syariah seperti reksadana dan entitas yang modalnya tidak terbagi atas saham, contohnya koperasi, memerlukan penyesuaian terhadap penyajian dalam laporan keuangannya

Kerangka dasar ini berlaku untuk semua jenis transaksi syariah yang dilaporkan dalam laporan keuangan entitas syariah maupun entitas konvensional, baik sektor publik maupun sektor swasta. Entitas syariah pelapor adalah entitas syariah yang laporan keuangannya digunakan oleh pemakai yang mengandalkan laporan keuangan tersebut sebagai sumber utama informasi keuangan entitas syariah.⁴⁹

d. Komponen Laporan Keuangan Syariah

Dalam paragraf 10 PSAK 101 mengatur tentang komponen-komponen laporan keuangan entitas syariah yang wajib disajikan sebagai standar penyajian. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut ini (Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan Syariah PSAK 101).⁵⁰

1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi terkait sumber daya, struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan

2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain

⁴⁹ M. Abdi Fahlefi. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

⁵⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan Syariah PSAK 101", (Jakarta: Graha Akuntan, 2017).

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan kinerja atau kegiatan entitas syariah pada periode tertentu yang meliputi penghasilan dan beban yang timbul dari kegiatan utama entitas syariah dan kegiatan operasi lainnya.⁵¹

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan penghubung antara laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Laporan ini bermanfaat untuk melihat perubahan serta kenaikan dan penurunan ekuitas yang dimiliki oleh entitas syariah.⁵²

Dalam SAK Syariah No. 101 (2019: Paragraf 111) menjelaskan bahwa entitas syariah menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagaimana disyaratkan oleh paragraf 10. Laporan perubahan ekuitas memuat informasi sebagai berikut:

1. total penghasilan komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali;
2. untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai

⁵¹ M. Abdi Fahlefi. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021)

⁵² M. Abdi Fahlefi. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;

3. untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan setiap perubahan yang timbul dari:⁵³

- a. laba rugi.
- b. penghasilan komprehensif lain; dan,
- c. transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.

Untuk setiap komponen ekuitas, entitas syariah menyajikan, baik dalam laporan perubahan ekuitas atau dalam catatan atas laporan keuangan, analisis penghasilan komprehensif lain berdasarkan pos penghasilan komprehensif lain.⁵⁴

Entitas syariah menyajikan, baik dalam laporan perubahan ekuitas atau catatan atas laporan keuangan, jumlah deviden yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode, dan jumlah deviden per saham.⁵⁵

⁵³ Sumber : PSAK No.101 tahun 2019 paragraf 111

⁵⁴ Sumber : PSAK No.101 tahun 2019 paragraf 112

⁵⁵ Sumber : PSAK No.101 tahun 2019 paragraf 113

4) Laporan Arus kas

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas syariah dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas syariah dalam menggunakan arus kas tersebut. PSAK 2: Laporan arus kas mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas.⁵⁶

Laporan arus kas juga menunjukkan adanya arus kas masuk dari pendapatan dan pinjaman pihak ketiga serta arus kas keluar dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan. PSAK 2 tentang laporan arus kas disebutkan bahwa klasifikasi laporan arus kas terbagi menjadi tiga yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

5) Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

6) Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Laporan ini menggambarkan sumber dan penggunaan dana zakat entitas syariah pada periode tertentu. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat disajikan sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan⁵⁷

1. Dana zakat berasal dari wajib zakat :
 - a. dalam entitas syariah
 - b. luar entitas syariah.
2. Penyaluran dana zakat melalui entitas pengelola zakat.

⁵⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntaset tetapansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan Syariah PSAK 101”, (Jakarta: Graha Akuntan, 2017).

⁵⁷ Nindi Dwi Mustika, “Analisis Penerapan Produk Simpanan Berdasarkan PSAK No. 105 pada BMT Nusantara Capem Kaliwates Jember, (Skripsi, UIN Khas Jember, 2023)

3. Kenaikan atau penurunan dana zakat

4. Saldo awal dana zakat.

5. Saldo akhir dana zakat.⁵⁸

7) laporan Sumber dan Pengguna Dana Kebajikan

Entitas syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan

1. Sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan:

a. Infak;

b. Sedekah;

c. hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;

d. pengembalian dana kebajikan produktif;

e. denda; dan

f. penerimaan non halal.

2. Penggunaan dana kebajikan untuk:

a. dana kebajikan produktif;

b. sumbangan; dan

c. penggunaan lain untuk kepentingan umum.

3. Kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan;

4. Saldo awal dana kebajikan; dan

5. Saldo akhir dana kebajikan.⁵⁹

⁵⁸ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 98.

⁵⁹ Alexander, *Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta: CV. Andi Ofiset, 2022), 84.

8) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi-informasi yang tidak terdapat dalam laporan keuangan bagian manapun. Catatan ini bersifat menjelaskan akun-akun dalam laporan keuangan yang belum disajikan dalam laporan keuangan dalam (SAK Syariah No. 101, 2019: Paragraf 128) dapat dilihat penjelasan tentang catatan atas laporan keuangan itu harus:⁶⁰

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan sesuai dengan paragraf 133-140;
2. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan
3. Memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

5. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

a. Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wattamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang bersifat sosial keagamaan, disisi yang lain sekaligus bersifat komersial. BMT menjalankan tugas sosialnya dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) tanpa mengambil keuntungan. Diposisi yang lain BMT

⁶⁰ Sumber : PSAK No.101 tahun 2019 paragraf 128

dalam menjalankan usahanya adalah mencari dan memperoleh keuntungan melalui kegiatan kemitraan dengan nasabah baik dalam bentuk penghimpunan, pembiayaan, maupun layanan-layanan pelengkap sebagai suatu lembaga keuangan Islam.⁶¹

b. Prinsip-prinsip Utama *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)

1. Keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah islam kedalam kehidupan nyata.
2. Keterpaduan (*kaffah*) dimana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlak mulia.
3. Kekeluargaan.
4. Kebersamaan.
5. Profesionalisme.
6. Istiqomah, konsisten, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maju ketahap berikutnya, dan hanya kepada Allah SWT berharap.⁶²

c. Visi *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)

menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga berperan menjadi wakil pengabdian Allah SWT dalam mewujudkan kualitas

⁶¹ Nanya Jesika Ananda. "Analisi Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrab Pekanbaru". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020).

⁶² M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2021), 327.

masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT serta POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian.

d. **Misi *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)**

mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan, dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaan menuju tatanan perekonomian yang makmur, maju dan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil dan berkemakmuran–berkemajuan, serta makmur-maju berkeadilan berlandaskan syariah dan rida Allah SWT. Dan mengembangkan POKUSMA dan BMT yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera.⁶³

⁶³ M. Abdi Fahlefi. “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interprestasikan.⁶⁴

Setiap jenis penelitian selalu memiliki ciri-ciri tersendiri yang menggambarkan karakteristik penelitian itu sendiri. Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (natural setting) dan peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.
- b. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Artinya lebih mementingkan proses daripada hasil.

⁶⁴ Albi Anggino, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8-9.

- c. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya, sehingga apa yang ada di balik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif, sehingga menuntuk sebanyak mungkin kepada penelitinya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan dan menggunakan metode triangulasi secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
- d. Mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti dan menempatkan subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
- e. Sampel dipilih secara purposive (sengaja) sesuai karakteristik yang ditentukan yang biasanya sampel sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.⁶⁵

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field researarch*) peneliti harus terjun kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasai dan

⁶⁵ Pinton Setyo Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UM, 2020), 73.

masyarakat yang teliti.⁶⁶ Peneliti harus menyesuaikan situasi dan kondisi dengan masyarakat, karena tidak semua masyarakat bisa menerima kehadiran peneliti. Peneliti juga harus terlibat dalam masyarakat

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan. Agar penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang sesuai dan sempurna maka penelitian kualitatif ini hanya mengambil satu lokasi penelitian.⁶⁷ Objek penelitian ini yaitu di Kantor BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari dimana yang menjadi objeknya adalah Kepala BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari, kasir BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari, Account Officer Analisa Pembiayaan (AOAP) BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari, dan Account Officer Simpan Pinjam (AOSP) BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian juga dapat merupakan tempat dimana objek (variabel) berada atau melekat. Subjek penelitian sama halnya dengan unit analisis, yakni subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁶⁸

Selain itu, data dalam penelitian ini juga diperoleh dari beberapa informasi pendukung lainnya, yang peneliti anggap memiliki kualitas yang

⁶⁶ J.R Raco, *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 9.

⁶⁷ Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Provinsi Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 74.

⁶⁸ Muslich Ansori, Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: AUP, 2017), 115.

baik untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian ini. Diantaranya yang akan di wawancarai oleh peneliti yaitu : Kepala BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari, kasir BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari, Account Officer Analisa Pembiayaan (AOAP) BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari, dan Account Officer Simpan Pinjam (AOSP) BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kantor BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari yang berada di Jalan A.Yani Krajan Pasar Umbulsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan terpenting, menyusun instrumen merupakan pekerjaan yang penting di dalam langkah penelitian, tetapi pengumpulan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validasi dan reliabilitasnya.⁶⁹

Dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian yaitu:

⁶⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75.

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Pentingnya peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara langsung di lokasi Kantor BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari. Alasan peneliti menggunakan observasi secara langsung karena sejak awal peneliti akan melakukan penelitian. Observasi disini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari saat ini apakah sudah sesuai dengan penyusunan laporan keuangan PSAK Nomor 101 di Kantor BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

⁷⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020), 51.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang pada akhirnya akan menghasilkan konstruksi makna tentang topik tersebut.⁷¹

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.⁷² Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait seperti Kepala BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari yaitu bapak M Nur Yasin, kasir BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari yaitu bapak M Syuhadak, Account Officer Analisa Pembiayaan (AOAP) BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari yaitu bapak M Saiful Aly dan Account Officer Simpan Pinjam (AOSP) BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari. Teknik wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka yang melibatkan dua orang atau lebih, dimana ada yang menjadi penanya dan narasumber.

⁷¹ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 84.

⁷² Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makasar: Aksara Timur, 2015), 64.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi mengamati benda mati bukan benda hidup. Peneliti memegang *chek-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.⁷³ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dari dokumen BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Adapun tahapan-tahapan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi Data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data dilapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

⁷³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77-78.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Hal ini bermaksud untuk mengetahui persamaan dan perbedaan.⁷⁴ Kesimpulan adalah hasil atau inti dari suatu analisa data yang diteliti, kesimpulan bisa diperoleh dari hasil wawancara oleh seorang peneliti.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori),

⁷⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing , 2015), 122-124.

pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan mengecek anggota (*member check*).⁷⁵

Dalam penelitian kualitatif, ada empat teknik mencapai keabsahan data, yaitu:

- a. Kredibilitas meliputi kegiatan, memperpanjang cara observasi, pengamatan terus-menerus, triangulasi berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber dengan cara membicarakan masalah penelitian dengan orang lain, *member-check* artinya mengulangi setiap akhir wawancara agar diperiksa subjek.
- b. Transferabilitas, merupakan validasi eksternal berupa keteralihan. Yakni, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau disejajarkan pada kasus daerah lain.
- c. Auditabilitas dan Dependabilitas (reabilitas) merupakan konsistensi, atau sekurang-kurangnya adalah kesamaan hasil bila diulang oleh peneliti lain.
- d. Konfirmabilitas dan triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori).⁷⁶

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yaitu yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dalam penelitian. Tahapan dalam penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

⁷⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁷⁶ Suwardi Endaswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pusaka Widyatama, 2016), 112.

- 1) Pra-lapangan, meliputi:
 - a. Menyusun Rancangan
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan instrumen
 - g. Persoalan etika dalam lapangan
- 2) Lapangan
 - a. Memahami dan memasuki lapangan
 - b. Pengumpulan data.⁷⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁷ Hanafi, Adang, Sutedja, *Pengantar Statistik*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 98.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISI

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

Penelitian ini dilakukan pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari dan mengambil data dari kantor BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Tujuan mengambil data di BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari untuk membandingkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK 101 dan kenyataan di lapangan pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari.

BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari awal dibuka pada tahun 2008 dan di kepalai oleh bapak Zubaidi Ilyas. Alasan didirikannya lembaga ini adalah untuk menggantikan lembaga keuangan yang kolap, sehingga BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari mengambil kesempatan ini untuk membangun kepercayaan masyarakat dengan membuka lembaga keuangan di Umbulsari. Selama 2 tahun yaitu 2008-2010 didirikannya BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari lembaga ini tidak memiliki nasabah sama sekali karena masyarakat masih ragu dan trauma masa lalu, akan tetapi dengan kegigihan dan kerja keras BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sedikit demi sedikit masyarakat mulai melirik keberadaan

lembaga keuangan ini. Seiring berjalannya waktu BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari mulai memperluas nasabahnya dengan cara merekrut karyawan di suatu daerah yang masih lingkup kecamatan Umbulsari dan meminta karyawan tersebut untuk memegang pasar di daerahnya.

Tabel 4.1

No	Nama Kepala	Tahun
1.	Zubaidi Ilyas	2008-2010
2.	M Nur Yasin	2010-2014
3.	Idham Kholid	2014-2023
4	M Nur Yasin	2023-sekarang

Sumber : BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

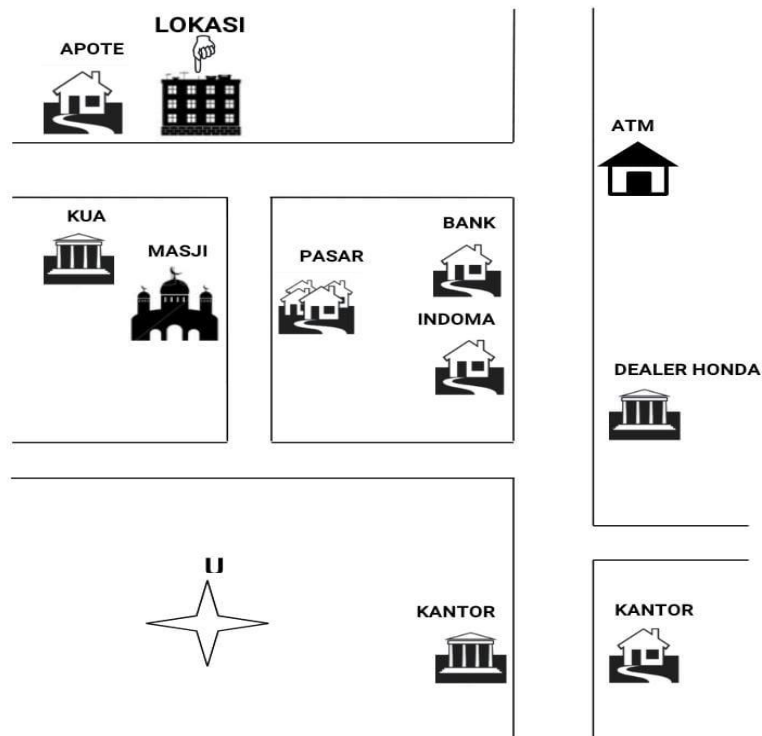
Adapun batasan-batasan wilayah yang dikendalikan yakni:

- a. Sebelah utara sampai dengan Umbulrejo
- b. Sebelah timur sampai dengan Karang Duren
- c. Sebelah selatan sampai dengan Langkap
- d. Sebelah barat sampai dengan pondok dalem⁷⁸

⁷⁸ M Nur Yasin. Kepala Kantor BMT. Wawancara Langsung (25 Mei 2024)

2. Lokasi

Lokasi BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari terletak di kawasan Pasar Umbulsari, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.



3. Badan Hukum

KJKS BMT UGT Nusantara Pusat dan seluruh cabang maupun cabang pembantunya diikat oleh badan hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi Propinsi Jatim dengan Surat Keputusan Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000.

4. Visi dan Misi

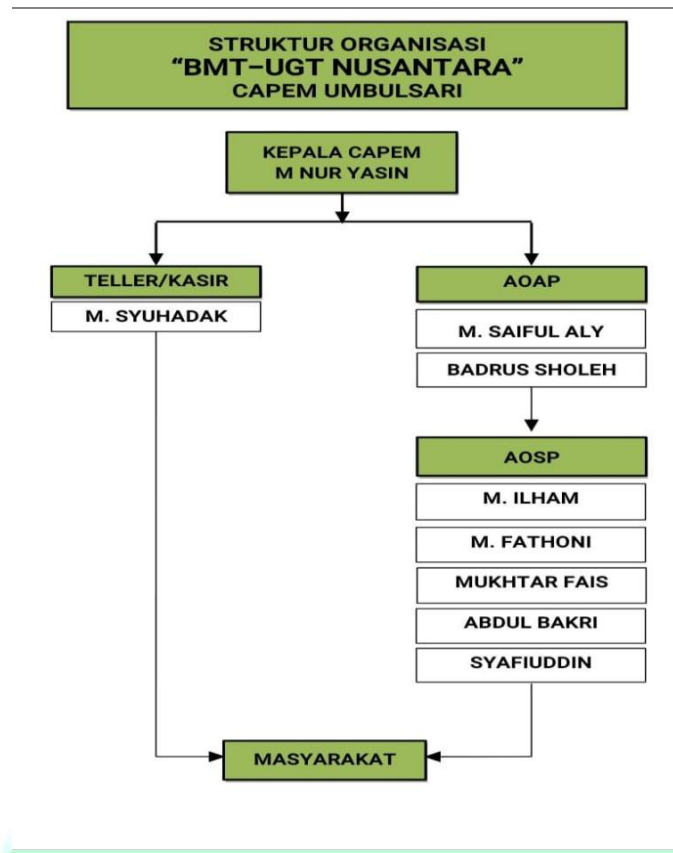
Visi :Terwujudnya koperasi BMT sebagai lembaga keuangan syari'ah yang amanah, professional dan bermanfaat bagi anggota dan masyarakat.

Misi :

- 1) Mengembangkan kepedulian sosial.
- 2) Menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana anggota dan menyalurkan kembali kepada anggota.
- 3) Membangun kemitraan dengan koperasi BMT lain dan lembaga keuangan baik BANK maupun non BANK.
- 4) Membina ikatan silaturahmi dengan para anggota.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam sebuah perusahaan merupakan kerangka yang sangat penting karena struktur organisasi menjelaskan tentang posisi jabatan dimana dalam setiap jabatan mempunyai wewenang, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan terencana maka aktifitas sehari-hari dalam perusahaan menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan. Adapun maksud dan tujuan dibentuknya struktur organisasi adalah untuk memperjelas dan mempermudah setiap bagian dalam pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenangnya.



6. Deskripsi Tugas dan Wewenang Karyawan

Tugas dan wewenang masing-masing jabatan yang ada di KJKS BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari adalah sebagai berikut:

a. Kepala Cabang

- 1) Memimpin dan mengontrol pelaksanaan operasional cabang;
- 2) Membina, memotivasi dan mengontrol kedisiplinan dan performa kerja karyawannya;
- 3) Melaksanakan pemeriksaan, persetujuan, dan pencairan pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 4) Mengatur dan menjaga kestabilan sirkulasi keuangan cabang;

- 5) Bertanggung jawab terhadap pencapaian target pendapatan yang ditetapkan oleh pusat;
 - 6) Bertanggung jawab dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah;
 - 7) Melaksanakan laporan bulanan ke pusat;
 - 8) Mempertanggung jawabkan seluruh aktivitas operasional maupun cabang secara berkala kepada pusat.
- b. Teller
1. Melayani penyeteroran dan penarikan tabungan umum;
 2. Melayani setoran angsuran pembiayaan;
 3. Mencatat setiap transaksi pemasukan atau pengeluaran keuangan cabang;
- c. Account Officer (AO)
- 1) Bertanggung jawab terhadap pemasaran produk pembiayaan;
 - 2) Melaksanakan survei dan analisa pengajuan pembiayaan;
 - 3) Bertanggung jawab terhadap penagihan pembiayaan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.⁷⁹

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Proses lanjutan dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, data-data yang merupakan hasil dari penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Sebagaimana

⁷⁹ Syafiuddin. AOSP BMT. Wawancara Langsung (26 Mei 2024)

telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai alat untuk mendukung penelitian ini, secara berurutan akan disajikan hasil penelitian yang pengacu pada focus masalah sebagai berikut:

1. Penyajian laporan keuangan BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

Setelah penulis mengumpulkan data dari lapangan melalui wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu di BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari maka dalam bab ini penulis akan menganalisis praktek penyajian laporan keuangan di BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari.

Untuk mendapatkan data yang efektif, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara mengenai penyajian laporan keuangan. Selaras dengan perkataan dari kasir yakni Syuhadak:

“kalo pelaksanaan penyajian laporan keuangan disini itu sudah tersistem dari komputer. Kasir hanya memasukkan nominal sesuai dengan pos-posnya setelah menerima ataupun mengeluarkan uang. Selain itu kasir juga menerima uang dari AO (*Account Officer*) yang bertugas di lapangan untuk di masukkan pos-pos dalam laporan keuangan. Saya terima uangnya kemudian saya hitung jumlahnya setelah itu melangkah ke proses pencatatan dalam komputer.”⁸⁰

Selain itu dari hasil wawancara dari Bapak Syuhadak sebagai teller/kasir, penyajian laporan keuangan sudah dari sistem komputer yang juga terhubung dengan sistem pusat. Tugas kasir sebagai penyaji laporan

⁸⁰ M Syuhadak. Kasir BMT. Wawancara Langsung (25 Mei 2024)

keuangan hanya menginput nominal uang masuk dan uang keluar sesuai dengan data nominal dari AO (Account Office). Sebelumnya kasir menghitung terlebih dahulu nominal uang dengan menggunakan mesin yang tersedia.

Pendapat dari kepala kantor mengenai penyajian laporan keuangan. yakni M Nur Yasin:

“penyajian laporan keuangan di BMT ini tertuju pada laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas. Semisal ada yang ingin membaca laporan keuangan lain seperti laporan perubahan ekuitas kita tinggal ambil angka yang ada dalam neraca dan dihitung secara manual. Selain itu kami hanya menyajikan laporan keuangan yang umum saja dan transaksinya sering terjadi sehari-hari”⁸¹

Hasil wawancara yang terakhir oleh Bapak Yasin sebagai kepala BMT cabang pembantu Umbulsari menurut beliau penyajian laporan keuangan di BMT tertuju dalam beberapa laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas. Jadi semisal ada pihak-pihak yang ingin membaca laporan keuangan lain contohnya laporan perubahan ekuitas pihak BMT akan menghitung perubahan ekuitas tersebut secara manual dengan berpacu pada nominal yang ada di dalam neraca. Pihak BMT hanya menyajikan laporan keuangan yang umum dan transaksinya terjadi setiap hari.

Penyajian laporan posisi keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mengetahui keseimbangan antara aktiva, kewajiban dan

⁸¹ M Nur Yasin. Kepala Kantor BMT. Wawancara Langsung (25 Mei 2024)

Tabel 4.2
BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2023
(Dalam Rupiah)

Keterangan	30-Nov-2023	Mutasi	31-Dec-2023
Aktiva			
Aktiva lancar	19.460.296.927,14	944.707.268,86	20.405.004.196,00
Kas	353.127.400,00	616.116.650,00	969.244.050,00
Kas	353.127.400,00	616.116.650,00	969.244.050,00
Kas Brankas	353.127.400,00	616.116.650,00	969.244.050,00
Bank	7.285.011.307,73	421.772.226,47	7.706.783.534,20
Bank Syariah	7.276.195.307,31	421.772.226,47	7.697.967.533,78
CMS BANK BMT UGT Pusat	2.864.156.165,80	(44.776.979,53)	2.819.379.186,27
CMS BANK BMT UGT Pusat II	156.000.000,00		156.000.000,00
Bank Syariah Indonesia	2.825.817.094,82	(240.963.954,00)	2.584.853.140,82
Bank Muamalat Indonesia	1.100.208.912,00	601.645.274,00	1.701.854.186,00
Tabungan BMT UGT	330.013.134,69	105.867.886,00	435.881.020,69
Tabungan BMT UGT Pusat	330.000.000,00	105.867.886,00	435.867.886,00
GIRO Bank Syariah	8.816.000,00		8.816.000,00
GIRO BRI Syariah	8.816.000,00		8.816.000,00
GIRO BRI Syariah Pasuruan	8.816.000,00		8.816.000,00
BANK Konvensional	0,42		0,42
BCA	0,42		0,42
Antar Koperasi Aktiva	123.219.523,58	(85.363.524,84)	37.855.998,74
Koperasi Syariah	123.219.523,58	(85.363.524,84)	37.855.998,74
Deposit Online BMT UGT	114.219.523,58	(85.363.524,84)	28.855.998,74
Deposit Online BMT UGT Nusantara Pusat	114.219.523,58	(85.363.524,84)	28.855.998,74
Piutang Wadiah	9.000.000,00		9.000.000,00

Wadiah SiMantab	9.000.000,00		9.000.000,00
Investasi	38.886.226,66	38.214.610,00	77.100.836,66
Koperasi Sekunder	38.886.226,66	38.214.610,00	77.100.836,66
PT U-SID (PPOB)	12.705.059,66	(7.011.906,00)	5.693.153,66
PT U-SID (Transaksi Antar BANK)	26.181.167,00	45.226.516,00	71.407.683,00
Piutang & Pembiayaan	10.261.071.683,35	(50.267.656,77)	10.210.804.026,58
Piutang BBA	2.183.662.746,40	(49.607.764,00)	2.134.054.982,40
Piutang BBA	2.183.662.746,40	(49.607.764,00)	2.134.054.982,40
Pembiayaan MSA	21.920.999,96	(202.000,00)	21.718.999,96
Pembiayaan MSA	21.920.999,96	(202.000,00)	21.718.999,96
Pembiayaan MDA	19.000.000,00		19.000.000,00
Pembiayaan MDA	19.000.000,00		19.000.000,00
Piutang MRB	5.488.365.387,46	107.800.508,00	5.596.165.895,46
Piutang MRB	5.488.365.387,46	107.800.508,00	5.596.165.895,46
Pinjaman	2.548.122.549,53	(108.258.400,77)	2.439.864.148,76
Pinjaman QORD	32.513.901,79		32.513.901,79
Pinjaman Multi Jasa	2.515.608.647,74	(108.258.400,77)	2.407.350.246,97
Pembiayaan Lain-Lain	601.281.502,82	(25.000,00)	601.256.502,82
Pemby. Lain Internal	311.257.502,82		311.257.502,82
BON Lain-Lain	42.497.583,00		42.497.583,00
Aktiva Dalam Penyelesaian	202.582.756,82		202.582.756,82
Pemby. Lain Eksternal	120.185.000,00		120.185.000,00
Pemby. MDA Lain-lain	120.185.000,00		120.185.000,00
Persediaan	169.839.000,00	(25.000,00)	169.814.000,00
Tanah	161.583.000,00		161.583.000,00
Elektronika	7.526.000,00		7.526.000,00
Persediaan Deposit PPOB	(270.000,00)		(270.000,00)
Persediaan Materai	1.000.000,00	(25.000,00)	975.000,00
Penyisihan Piutang PIUTANG	(6.417.115,00)	5.759.964,00	(657.151,00)
Penyisihan Piutang Umum	(5.577.115,00)	4.919.964,00	(657.151,00)
Penyisihan Piutang Khusus	(840.000,00)	840.000,00	

Biaya Dibayar Dimuka	64.899.999,00		64.899.999,00
Gedung Kantor	267.804.492,00		267.804.492,00
Akumulasi Penyust. Gedung Kantor	(6.809.702,00)		(6.809.702,00)
Kendaraan	55.144.243,00		55.144.243,00
Akumulasi Penyust.. Kendaraan	(16.500.000,00)	(1.500.000,00)	(18.000.000,00)
Inventaris Kantor	162.049.633,00		162.049.633,00
Akumulasi Penyust.. Inventaris Kantor	(13.480.649,00)		(13.480.649,00)

Sumber : BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

Penyajian laporan laba rugi merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mengetahui apakah usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu satu tahun mengalami laba atau rugi, penyajian laporan laba rugi disajikan dengan cara pendapatan bersih lembaga keuangan dikurangi dengan beban-beban lembaga keuangan baik beban operasional maupun beban non operasional. Berikut merupakan laporan laba rugi yang telah dibuat oleh BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari.

Tabel 4.3
BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain
Per 31 Desember 2023
(Dalam Rupiah)

Keterangan	30-Nov-2023	Mutasi	01-Dec-2023
Pendapatan	1.561.045.490,63	1.568.695,00	1.562.614.185,63
Pendapatan Operasional	1.451.343.030,16	1.566.800,00	1.452.909.830,16
Pendapatan Administrasi	1.893.000,00		1.893.000,00
Pendapatan Administrasi Tabungan Umum Syariah	290.000,00		290.000,00
Pendapatan ADM Tabungan Umroh	20.000,00		20.000,00
Pendapatan ADM Online	148.000,00		148.000,00
Pendapatan ADM CO Branding	1.435.000,00		1.435.000,00

Pendapatan Pembiayaan	1.445.957.196,16	1.566.800,00	1.447.523.996,16
Pendapatan LB Pemby. BBA	367.263.552,54	186,800,00	367.450.352,54
Pendapatan BH Pemby. MSA	1.936.390,90		1.936.390,90
Pendapatan MU Pemby. MRB	570.875.128,30	1.355.000,00	572.230.128,30
Pendapatan Multi Jasa	505.882.124,42	25.000,00	505.907.124,42
Pendapatan Operasional Lainnya	3.492.834,00		3.492.834,00
Pendapatan BH Tabungan BANK	3.492.834,00		3.492.834,00
Pendapatan Non Operasional	109.702.460,47	1.895,00	109.704.355,47
Pendapatan Dari Unit	106.932.452,47		106.932.452,47
Pendapatan Antar Koperasi Aktiva	106.932.452,47		106.932.452,47
Pend. Dari BMT UGT Pusat	106.932.452,47		106.932.452,47
Pendapatan Lainnya	2.770.008,00	1.895,00	2.771.903,00
Pendapatan PPOB	1.070.008,00	1.895,00	1.071.903,00
Pendapatan Lainnya	1.700.000,00		1.700.000,00
Total Pendapatan	1.561.045.490,63	1.568.695,00	1.562.614.185,63
Biaya-Biaya	1.125.177.446,48	500,00	1.125.177.946,48
Beban Tabungan	251.312.459,68		251.312.459,68
Beban BH Tabungan MDA Umum	250.140.906,43		250.140.906,43
Beban BH Tab. Umum Syariah	250.140.906,43		250.140.906,43
Beban BH Tabungan MDA Berjangka	1.171.553,25		1.171.553,25
Beban Tab. Tarbiyah/ Pendidikan	6.933,34		6.933,34
Beban Tab. Peduli Siswa	51.441,98		51.441,98
Beban Tab. Idul Fitri	1.055.987,68		1.055.987,68
Beban Tab. Idul Adha / Kurban	6.988,91		6.988,91
Beban Tab. Haji	37.199,37		37.199,37
Beban Tab. Umroh	13.001,97		13.001,97
Beban Langsung Deposito	50.449.673,59		50.449.673,59
Beban BH Deposito MDA Berjangka	50.449.673,59		50.449.673,59
Beban DEP. MDA 1 Bulan	108.351,20		108.351,20
Beban DEP. MDA 3 Bulan	16.209.366,40		16.209.366,40
Beban DEP. MDA 6 Bulan	7.865.350,82		7.865.350,82
Beban DEP. MDA 9 Bulan	160.382,41		160.382,41
Beban DEP. MDA 12 Bulan	19.469.115,58		19.469.115,58

Beban DEP. MDA 24 Bulan	6.637.107,18		6.637.107,18
Beban Langsung Antar KOP. Pasiva	2.554.544,47		2.554.544,47
Beban Bahan Antar KOP. Syariah	1.226.544,47		1.226.544,47
Beban Ke UGT Nusantara	1.225.806,45		1.225.806,45
Beban Ke UGT Nusantara Pusat	1.225.806,45		1.225.806,45
DIM Sidogiri	738,02		738,02
Athoya Simpanan Wadiah Berjangka Bundling Produk	1.328.000,00		1.328.000,00
Athoya Simpanan Wadiah Berjangka Bundling Produk	1.328.000,00		1.328.000,00
Beban Langsung Lainnya	49.078.373,17		49.078.373,17
Beban Taawun & Asuransi	49.078.373,17		49.078.373,17
Santunan Muawanah	14.080.000,00		14.080.000,00
Asuransi Pembiayaan	34.998.373,17		34.998.373,17

Sumber : BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

Penyajian laporan arus kas merupakan bagian yang juga diperlukan dalam lembaga keuangan syariah yang digunakan untuk menilai kemampuan lembaga keuangan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan lembaga keuangan untuk menggunakan arus kas tersebut. Berikut merupakan laporan arus kas yang telah dibuat oleh BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari.

Tabel 4.4
BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari
Laporan Arus Kas
Per 31 Desember 2023
(Dalam Rupiah)

Mutasi Kas	Rp. 73.939.297,69	Rp. 73.939.297,69
Kas Akhir Bulan		

Sumber : BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

2. Kesesuaian PSAK No. 101 dengan BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah didapatkan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat poin penting yang menjadi sorotan di dalam laporan di BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari yaitu:

- a. Pengelompokan aset sudah disesuaikan dengan PSAK 101, dimana aset dikelompokkan menjadi aset lancar, aset tidak lancar, aset tetap, aset dalam proses, dan aset lain-lain.
- b. Pos liabilitas segera, sudah tercantum dalam laporan neraca BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sesuai dengan PSAK 101.
- c. Dana syirkah temporer menjadi ciri khas pembeda laporan neraca syariah dengan konvensional. Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lain dimana Bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan. Suatu entitas syariah terdapat pos dana syirkah temporer baik dari bank maupun bukan bank.
- d. Pos modal disetor pada laporan neraca BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari terdapat pada pos modal anggota dan modal penyertaan. Pos saldo laba pada laporan neraca BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari terdapat pada pos saldo sisa hasil usaha.

- e. BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sudah menyusun laporan laba rugi
- f. Pos pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib yang terdapat pada PSAK 101, dalam laporan laba rugi BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari dikategorikan sebagai pos pendapatan bagi hasil. Jika dalam PSAK pos tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu pendapatan dari jual beli, sewa, bagi hasil, pendapatan usaha utama lain.⁸²
- g. BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sudah menyusun laporan arus kas.
- h. Laporan arus kas BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sudah menyajikan dan mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluarannya kedalam golongan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah didapatkan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa laporan yang menjadi sorotan di dalam BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari karena tidak disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 yaitu:

1. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan penghubung antara laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi (Naimah dan Ridwan, 2014).

⁸² Sukron Mamun, Erlinda Elia Sismona, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.101 Tentang Laporan Keuangan Syariah Studi Kasus KSPPS BTM BINA MASYARAKAT UTAMA (BiMU)" (Jurnal: STAI Pelita Bangsa, 2020).

Laporan ini gbermanfaat untuk melihat perubahan serta kenaikan dan penurunan ekuitas yang dimiliki oleh entitas syariah.⁸³

Dalam SAK Syariah No. 101 (2019: Paragraf 111) menjelaskan bahwa entitas syariah menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagaimana disyaratkan oleh paragraf 10. Laporan perubahan ekuitas memuat informasi sebagai berikut:

- 1) total penghasilan komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali;
- 2) untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;
- 3) untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan setiap perubahan yang timbul dari:⁸⁴
 - a. laba rugi.
 - b. penghasilan komprehensif lain; dan,
 - c. transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan

⁸³ M. Abdi Fahlefi. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

⁸⁴ Sumber : PSAK No.101 tahun 2019 paragraf 111

distribusi kepada pemilik dan perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.

- 4) Untuk setiap komponen ekuitas, entitas syariah menyajikan, baik dalam laporan perubahan ekuitas atau dalam catatan atas laporan keuangan, analisis penghasilan komprehensif lain berdasarkan pos penghasilan komprehensif lain.⁸⁵
 - 5) Entitas syariah menyajikan, baik dalam laporan perubahan ekuitas atau catatan atas laporan keuangan, jumlah deviden yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode, dan jumlah deviden per saham.⁸⁶
- Namun BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan PSAK 101 dan SAK yang relevan yaitu PSAK 1. Berdasarkan analisis data dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus peneliti dalam laporan perubahan ekuitas terdapat poin penting yang menjadi sorotan di dalam laporan perubahan ekuitas dari BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari yaitu BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari belum menyusun laporan perubahan ekuitas.

Pendapat dari kasir pada BMT mengenai penyajian laporan perubahan ekuitas yakni Syuhadak:

"Semua sudah termuat di dalam neraca sehingga untuk laporan perubahan ekuitas yang berisi modal awal ditambah pendapatan bersih tidak perlu dibuat, ambil saja angka-angka dari neraca, apalagi modal di lembaga kita adalah modal berjalan".⁸⁷

⁸⁵ Sumber : PSAK No.101 tahun 2019 paragraf 112

⁸⁶ Sumber : PSAK No.101 tahun 2019 paragraf 113

⁸⁷ M Syuhadak. Kasir BMT. Wawancara Langsung (25 Mei 2024)

2. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Bagi Hasil

Berikut adalah format umum Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil Bank.⁸⁸ Syariah berdasarkan SAK Syariah No. 101 Tahun 2019:

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari tidak membuat laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, padahal menurut PSAK 101 seharusnya entitas syariah BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari membuat laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil yang merupakan rekonsiliasi antara pendapatan yang menggunakan dasar akrual dan pendapatan yang dibagi hasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas. Perbedaan dasar pengakuan tersebut mengharuskan bank/entitas syariah menyajikan laporan rekonsiliasi antara pendapatan dan bagi hasil sebagai bagian komponen utama laporan keuangan.

Selain itu dari jawaban bapak Syuhadak sebagai kasir pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari diketahui bahwasanya beliau tidak memahami laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil.

Pendapat dari kasir pada BMT mengenai Laporan Rekonsiliasi

Pendapatan Bagi Hasil yakni Syuhadak:

"Apa itu laporan Rekonsiliasi Pendapatan Bagi Hasil, mungkin sebenarnya ada hanya saja beda nama, walaupun tidak ada saya rasa semua sudah tercantum di dalam neraca".⁸⁹

⁸⁸ M. Abdi Fahlefi. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 202).

⁸⁹ M Syuhadak. Kasir BMT. Wawancara Langsung (25 Mei 2024)

Menurut PSAK 101, dalam laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, bank/entitas syariah menyajikan:

- 1) Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib (akrual).
 - 2) Penyesuaian atas:
 - a. Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib periode berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima
 - b. Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib periode sebelumnya yang kas atau setara kasnya diterima di periode berjalan
 - 3) Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil.
 - 4) Bagian bank syariah atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil.
 - 5) Bagian pemilik dana atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil:
 - a) Bagi hasil yang sudah didistribusikan ke pemilik dana.
 - b) Bagi hasil yang belum didistribusikan ke pemilik dana.⁹⁰
3. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Berikut adalah format umum Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat Bank Syariah berdasarkan SAK Syariah No. 101 Tahun 2019:

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari menghimpun dana zakat dari laba bersih tahunan tahun berjalan dan menyalurkan dana tersebut pada LAZIZNU setempat, sehingga BMT

⁹⁰ Sukron Mamun, Erlinda Elia Sismona. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.101 Tentang Laporan Keuangan Syariah Studi Kasus KSPPS BTM BINA MASYARAKAT UTAMA (BiMU)" (Jurnal: STAI Pelita Bangsa, 2020).

UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari tidak membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat,

Pendapat dari kepala kantor pada BMT mengenai Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat yakni Yasin:

"Kami selalu mengeluarkan sekitar Rp 9.200.000,00 setiap tahunnya, itu diambil dari laba bersih tahunan tahun berjalan. Kalo untuk pencacatan tidak ada, namun kalo nominalnya ya sekitar yang saya sebutin tadi".⁹¹

Menurut PSAK 101 seharusnya entitas syariah BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat sebab BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari melakukan penghimpunan dana zakat.⁹²

4. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan

Berikut adalah format umum Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Bank Syariah berdasarkan SAK Syariah No. 101 Tahun 2019:

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari tidak membuat laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dengan alasan sudah dikelola langsung oleh pusat.

Pendapat dari AOAP pada BMT mengenai Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan yakni Aly:

"Dana kebajikan sudah dikelola oleh pusat jadi cabang tidak ikut campur, biasanya dana itu digunakan untuk pembiayaan dakwah

⁹¹ M Nur Yasin. Kepala Kantor BMT. Wawancara Langsung (25 Mei 2024)

⁹² Ach. Syafie, Abd. Hamid, "Strategi Pemasaran Tabungan Umum Syariah Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah di BMT UGT Sidogiri Capem Waru Perspektif Etika Bisnis Islam," (*Ekadania*, Vol. 3. No. 1, 2019), 6.

ataupun untuk bedah rumah, jadi kami rasa tidak perlu membuat laporan tersebut".⁹³

Menurut PSAK 101 seharusnya entitas syariah BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari membuat laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan sesuai dengan PSAK No. 101.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi-informasi yang tidak terdapat dalam laporan keuangan bagian manapun. Catatan ini bersifat gmenjelaskan akun-akun dalam laporan keuangan yang belum disajikan dalam laporan keuangan dalam (SAK Syariah No. 101, 2019: Paragraf 128) dapat dilihat penjelasan tentang catatan atas laporan keuangan itu harus:⁹⁴

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan sesuai dengan paragraf 133-140;
2. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan
3. Memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa BMT UGT Nusantara

⁹³ M Saiful Aly. AOAP BMT. Wawancara Langsung (26 Mei 2024)

⁹⁴ Sumber : PSAK No.101 tahun 2019 paragraf 128

cabang pembantu Umbulsari tidak membuat catatan atas laporan keuangan karena semua sudah tercantum didalam neraca.

Pendapat dari kasir pada BMT mengenai Catatan Atas Laporan Keuangan yakni Syuhadak:

"Saya rasa semua sudah tercatat dalam neraca, seperti yang disebutkan tadi untuk mengetahui perubahan modal kita bisa baca di neraca tinggal ambil angkanya, jadi tidak perlu ada catatan-catatan lagi toh semua sudah jelas".⁹⁵

Menurut PSAK 101 seharusnya entitas syariah BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari membuat catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 101.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah didapatkan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat poin penting yang menjadi sorotan di dalam laporan neraca dari BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari yaitu:

1. Penyajian laporan keuangan BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

a. Laporan posisi keuangan atau neraca

Berikut adalah format umum Laporan posisi keuangan atau neraca BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari Periode Desember 2023

Penyajian laporan posisi keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mengetahui keseimbangan antara aktiva, kewajiban dan

⁹⁵ M Syuhadak. Kasir BMT. Wawancara Langsung (25 Mei 2024)

modal dalam satu periode. Berikut adalah format umum Laporan posisi keuangan atau neraca BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari Periode Desember 2023

Tabel 4.5
BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2023
(Dalam Rupiah)

Keterangan	30-Nov-2023	Mutasi	31-Dec-2023
Aktiva			
Aktiva lancar	19.460.296.927,14	944.707.268,86	20.405.004.196,00
Kas	353.127.400,00	616.116.650,00	969.244.050,00
Kas	353.127.400,00	616.116.650,00	969.244.050,00
Kas Brankas	353.127.400,00	616.116.650,00	969.244.050,00
Bank	7.285.011.307,73	421.772.226,47	7.706.783.534,20
Bank Syariah	7.276.195.307,31	421.772.226,47	7.697.967.533,78
CMS BANK BMT UGT Pusat	2.864.156.165,80	(44.776.979,53)	2.819.379.186,27
CMS BANK BMT UGT Pusat II	156.000.000,00		156.000.000,00
Bank Syariah Indonesia	2.825.817.094,82	(240.963.954,00)	2.584.853.140,82
Bank Muamalat Indonesia	1.100.208.912,00	601.645.274,00	1.701.854.186,00
Tabungan BMT UGT	330.013.134,69	105.867.886,00	435.881.020,69
Tabungan BMT UGT Pusat	330.000.000,00	105.867.886,00	435.867.886,00
GIRO Bank Syariah	8.816.000,00		8.816.000,00
GIRO BRI Syariah	8.816.000,00		8.816.000,00
GIRO BRI Syariah Pasuruan	8.816.000,00		8.816.000,00
BANK Konvensional	0,42		0,42
BCA	0,42		0,42
Antar Koperasi Aktiva	123.219.523,58	(85.363.524,84)	37.855.998,74
Koperasi Syariah	123.219.523,58	(85.363.524,84)	37.855.998,74

Deposit Online BMT UGT	114.219.523,58	(85.363.524,84)	28.855.998,74
Deposit Online BMT UGT Nusantara Pusat	114.219.523,58	(85.363.524,84)	28.855.998,74
Piutang Wadiah	9.000.000,00		9.000.000,00
Wadiah SiMantab	9.000.000,00		9.000.000,00
Investasi	38.886.226,66	38.214.610,00	77.100.836,66
Koperasi Sekunder	38.886.226,66	38.214.610,00	77.100.836,66
PT U-SID (PPOB)	12.705.059,66	(7.011.906,00)	5.693.153,66
PT U-SID (Transaksi Antar BANK)	26.181.167,00	45.226.516,00	71.407.683,00
Piutang & Pembiayaan	10.261.071.683,35	(50.267.656,77)	10.210.804.026,58
Piutang BBA	2.183.662.746,40	(49.607.764,00)	2.134.054.982,40
Piutang BBA	2.183.662.746,40	(49.607.764,00)	2.134.054.982,40
Pembiayaan MSA	21.920.999,96	(202.000,00)	21.718.999,96
Pembiayaan MSA	21.920.999,96	(202.000,00)	21.718.999,96
Pembiayaan MDA	19.000.000,00		19.000.000,00
Pembiayaan MDA	19.000.000,00		19.000.000,00
Piutang MRB	5.488.365.387,46	107.800.508,00	5.596.165.895,46
Piutang MRB	5.488.365.387,46	107.800.508,00	5.596.165.895,46
Pinjaman	2.548.122.549,53	(108.258.400,77)	2.439.864.148,76
Pinjaman QORD	32.513.901,79		32.513.901,79
Pinjaman Multi Jasa	2.515.608.647,74	(108.258.400,77)	2.407.350.246,97
Pembiayaan Lain-Lain	601.281.502,82	(25.000,00)	601.256.502,82
Pemby. Lain Internal	311.257.502,82		311.257.502,82
BON Lain-Lain	42.497.583,00		42.497.583,00
Aktiva Dalam Penyelesaian	202.582.756,82		202.582.756,82
Pemby. Lain Eksternal	120.185.000,00		120.185.000,00
Pemby. MDA Lain-lain	120.185.000,00		120.185.000,00
Persediaan	169.839.000,00	(25.000,00)	169.814.000,00
Tanah	161.583.000,00		161.583.000,00
Elektronika	7.526.000,00		7.526.000,00
Persediaan Deposit PPOB	(270.000,00)		(270.000,00)
Persediaan Materai	1.000.000,00	(25.000,00)	975.000,00

Penyisihan Piutang PIUTANG	(6.417.115,00)	5.759.964,00	(657.151,00)
Penyisihan Piutang Umum	(5.577.115,00)	4.919.964,00	(657.151,00)
Penyisihan Piutang Khusus	(840.000,00)	840.000,00	
Biaya Dibayar Dimuka	64.899.999,00		64.899.999,00
Gedung Kantor	267.804.492,00		267.804.492,00
Akumulasi Penyust. Gedung Kantor	(6.809.702,00)		(6.809.702,00)
Kendaraan	55.144.243,00		55.144.243,00
Akumulasi Penyust.. Kendaraan	(16.500.000,00)	(1.500.000,00)	(18.000.000,00)
Inventaris Kantor	162.049.633,00		162.049.633,00
Akumulasi Penyust.. Inventaris Kantor	(13.480.649,00)		(13.480.649,00)

Sumber : BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain

Berikut adalah format umum Laporan Laba Rugi BMT UGT

Nusantara cabang pembantu Umbulsari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penyajian laporan laba rugi merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mengetahui apakah usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu satu tahun mengalami laba atau rugi, penyajian laporan laba rugi disajikan dengan cara pendapatan bersih lembaga keuangan dikurangi dengan beban-beban lembaga keuangan baik beban operasional maupun beban non operasional. Berikut adalah format umum Laporan Laba Rugi BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

Tabel 4.6
BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain
Per 31 Desember 2023
(Dalam Rupiah)

Keterangan	30-Nov-2023	Mutasi	01-Dec-2023
Pendapatan	1.561.045.490,63	1.568.695,00	1.562.614.185,63
Pendapatan Operasional	1.451.343.030,16	1.566.800,00	1.452.909.830,16
Pendapatan Administrasi	1.893.000,00		1.893.000,00
Pendapatan Administrasi Tabungan Umum Syariah	290.000,00		290.000,00
Pendapatan ADM Tabungan Umroh	20.000,00		20.000,00
Pendapatan ADM Online	148.000,00		148.000,00
Pendapatan ADM CO Branding	1.435.000,00		1.435.000,00
Pendapatan Pembiayaan	1.445.957.196,16	1.566.800,00	1.447.523.996,16
Pendapatan LB Pemby. BBA	367.263.552,54	186.800,00	367.450.352,54
Pendapatan BH Pemby. MSA	1.936.390,90		1.936.390,90
Pendapatan MU Pemby. MRB	570.875.128,30	1.355.000,00	572.230.128,30
Pendapatan Multi Jasa	505.882.124,42	25.000,00	505.907.124,42
Pendapatan Operasional Lainnya	3.492.834,00		3.492.834,00
Pendapatan BH Tabungan BANK	3.492.834,00		3.492.834,00
Pendapatan Non OPerasional	109.702.460,47	1.895,00	109.704.355,47
Pendapatan Dari Unit	106.932.452,47		106.932.452,47
Pendapatan Antar Koperasi Aktiva	106.932.452,47		106.932.452,47
Pend. Dari BMT UGT Pusat	106.932.452,47		106.932.452,47

Pendapatan Lainnya	2.770.008,00	1.895,00	2.771.903,00
Pendapatan PPOB	1.070.008,00	1.895,00	1.071.903,00
Pendapatan Lainnya	1.700.000,00		1.700.000,00
Total Pendapatan	1.561.045.490,63	1.568.695,00	1.562.614.185,63
Biaya-Biaya	1.125.177.446,48	500,00	1.125.177.946,48
Beban Tabungan	251.312.459,68		251.312.459,68
Beban BH Tabungan MDA Umum	250.140.906,43		250.140.906,43
Beban BH Tab. Umum Syariah	250.140.906,43		250.140.906,43
Beban BH Tabungan MDA Berjangka	1.171.553,25		1.171.553,25
Beban Tab. Tarbiyah/ Pendidikan	6.933,34		6.933,34
Beban Tab. Peduli Siswa	51.441,98		51.441,98
Beban Tab. Idul Fitri	1.055.987,68		1.055.987,68
Beban Tab. Idul Adha / Kurban	6.988,91		6.988,91
Beban Tab. Haji	37.199,37		37.199,37
Beban Tab. Umroh	13.001,97		13.001,97
Beban Langsung Deposito	50.449.673,59		50.449.673,59
Beban BH Deposito MDA Berjangka	50.449.673,59		50.449.673,59
Beban DEP. MDA 1 Bulan	108.351,20		108.351,20
Beban DEP. MDA 3 Bulan	16.209.366,40		16.209.366,40
Beban DEP. MDA 6 Bulan	7.865.350,82		7.865.350,82
Beban DEP. MDA 9 Bulan	160.382,41		160.382,41
Beban DEP. MDA 12 Bulan	19.469.115,58		19.469.115,58
Beban DEP. MDA 24 Bulan	6.637.107,18		6.637.107,18
Beban Langsung Antar KOP. Pasiva	2.554.544,47		2.554.544,47
Beban Bahan Antar KOP. Syariah	1.226.544,47		1.226.544,47
Beban Ke UGT Nusantara	1.225.806,45		1.225.806,45
Beban Ke UGT Nusantara Pusat	1.225.806,45		1.225.806,45
DIM Sidogiri	738,02		738,02
Athoya Simpanan Wadiah Berjangka Bundling Produk	1.328.000,00		1.328.000,00
Athoya Simpanan Wadiah Berjangka Bundling Produk	1.328.000,00		1.328.000,00
Beban Langsung Lainnya	49.078.373,17		49.078.373,17
Beban Taawun & Asuransi	49.078.373,17		49.078.373,17

Santunan Muawanah	14.080.000,00		14.080.000,00
Asuransi Pembiayaan	34.998.373,17		34.998.373,17

Sumber : BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

c. Laporan arus kas

Penyajian laporan arus kas merupakan bagian yang juga diperlukan dalam lembaga keuangan syariah yang digunakan untuk menilai kemampuan lembaga keuangan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan lembaga keuangan untuk menggunakan arus kas tersebut. Berikut adalah format umum arus kas BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

Tabel 4.7
BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari
Laporan Arus Kas
Per 31 Desember 2023
(Dalam Rupiah)

Mutasi Kas	Rp. 73.939.297,69	Rp. 73.939.297,69
Kas Akhir Bulan		

Sumber : BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

2. Kesesuaian PSAK No. 101 dengan BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah didapatkan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa laporan yang perlu disajikan di BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sesuai dengan PSAK No. 101 yaitu:

1) Laporan perubahan ekuitas

Penyajian laporan perubahan ekuitas merupakan bagian yang diperlukan dalam lembaga keuangan syariah yang digunakan untuk menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Berikut adalah format umum laporan perubahan ekuitas menurut PSAK No. 101

Tabel 4.8
BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari
Laporan Perubahan Ekuitas (xxx)
Per 31 Desember 2023

Saldo Awal		Xxx
Jumlah unit penyertaan investasi pada awal periode	Xxx	
Nilai per unit penyertaan investasi	Xxx	
Penerimaan dana		Xxx
Penarikan dana		(xxx)
Keuntungan (kerugian) investasi		Xxx
Biaya investasi		(xxx)
Imbalan agen investasi		(xxx)
Saldo investasi pada akhir periode		Xxx
Jumlah unit penyertaan investasi pada awal periode	Xxx	
Nilai per unit penyertaan investasi	Xxx	

Sumber : PSAK No.101 tahun 2019

2) Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Bagi Hasil

Penyajian laporan rekonsiliasi pendapatan bagi hasil merupakan bagian yang diperlukan dalam lembaga keuangan syariah yang digunakan untuk mengkonversi pendapatan yang diterima oleh bank secara akrual menjadi kas dalam satu periode. Berikut adalah format umum laporan rekonsiliasi pendapatan bagi hasil menurut PSAK No. 101

Tabel 4.9
BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Bagi Hasil
Per 31 Desember 2023

PENDAPATAN USAHA UTAMA PENGURANG	Xxx
Pendapatan periode berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima :	
Pendapatan margin murabahah	(xxx)
Pendapatan istishna	(xxx)
Hak bagi hasil :	
Pembiayaan mudharabah	(xxx)
Pembiayaan musyarakah	(xxx)
Pendapatan sewa	(xxx)
Jumlah	(xxx)
PENAMBAH	
Pendapatan periode sebelumnya yang kasnya diterima pada periode berjalan :	
Penerimaan pelunasan piutang :	
Margin murabahah	Xxx
Istishna	Xxx
Pendapatan sewa	Xxx
Penerimaan piutang bagi hasil :	
Pembiayaan murabahah	Xxx
Pembiayaan musyarakah	Xxx
Jumlah	Xxx
PENDAPATAN YANG TERSEDIA UNTUK BAGI HASIL	Xxx
Bagi hasil yang menjadi hak bank syariah	Xxx
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	Xxx
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan	Xxx
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	

Sumber : PSAK No.101 tahun 2019

3) Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Penyajian laporan sumber dan penyaluran dana zakat adalah bagian yang diperlukan dalam lembaga keuangan syariah yang digunakan untuk mengetahui sumber atau asal dana dari mana juga untuk menyalurkan dana zakat tersebut kepada yang membutuhkan. Berikut adalah format umum laporan sumber dan penyaluran dana zakat menurut PSAK No. 101

Tabel 4.10
BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat
Per 31 Desember 2023

Sumber dana zakat	
Zakat dari dalam bank syariah	Xxx
Zakat dari eksternal bank syariah	Xxx
Jumlah	Xxx
PENYALURAN DANA ZAKAT KEPADA ENTITAS	
PENGELOLA DANA ZAKAT	(xxx)
KENAIKAN	Xxx
SALDO AWAL	Xxx
SALDO AKHIR	Xxx

Sumber : PSAK No.101 tahun 2019

4) Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan

Penyajian laporan sumber dan penyaluran dana kebajikan adalah bagian yang diperlukan dalam lembaga keuangan syariah yang digunakan untuk mengetahui sumber atau asal dana dari mana juga untuk menyalurkan dana kebajikan tersebut untuk keperluan social dan juga untuk keperluan dakwah islam.. Berikut adalah format umum laporan sumber dan penyaluran dana kebajikan menurut PSAK No. 101

Tabel 4.11
BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan
Per 31 Desember 2023

Sumber dana kebajikan	
Infak zakat dari dalam bank syariah	Xxx
Sedekah	Xxx
Hasil pengelolaan wakaf	Xxx
Pengembalian dana kebajikan produktif	Xxx
Denda	Xxx
Pendapatran non halal	Xxx
Jumlah	Xxx
Penggunaan dana kebajikan	
Dana kebajikan produktif	(xxx)
Sumbangan	(xxx)
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	(xxx)
Jumlah	(xxx)
KENAIKAN	Xxx
SALDO AWAL	Xxx
SALDO AKHIR	Xxx

Sumber : PSAK No.101 tahun 2019

5) Catatan atas laporan keuangan

Penyajian catatan atas laporan keuangan adalah bagian yang diperlukan dalam lembaga keuangan syariah yang digunakan untuk mencatat kejadian atau hal yang tidak ada di dalam laporan keuangan

Berikut adalah format umum catatan atas laporan keuangan menurut

PSAK No. 101

Tabel 4.12
BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari
Catatan Atas Laporan Keuangan
Per 31 Desember 2023

UMUM		
(Berisi pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM)		
IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI		
a. Pernyataan Kepatuhan		
(laporan keuangan disusun menggunakan SAK EMKM)		
b. Dasar Penyusunan		
(dasar penyusunannya adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual dengan menggunakan mata uang rupiah)		
c. Piutang Usaha		
(piutang usaha disajikan sebesar tagihan)		
d. Persediaan		
(meliputi persediaan bahan baku dan biaya konversi)		
e. Aset Tetap		
(dicatat sebesar biaya perolehan)		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
(pendapatan diakui ketika tagihan diterbitkan dan beban diakui terjadi)		
g. Pajak Penghasilan		
(pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia)		
KAS	2022	2023
Kas kecil	Xxx	Xxx
GIRO	2022	2023
Giro BMT UGT Nusantara	Xxx	Xxx
DEPOSITO	2022	2023
BMT UGT Nusantara	Xxx	Xxx
Suku Bunga	Xxx	Xxx
PIUTANG USAHA	2022	2023
Pihak A	Xxx	Xxx
Pihak B	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx
BEBAN DIBAYAR DIMUKA	2022	2023
Sewa	Xxx	Xxx

Asuransi	Xxx	Xxx
Lisensi dan Perizinan	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx
UTANG BANK (contoh pada tanggal 1 Mei 2022 BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari memperoleh pinjaman kredit dari PT. Bank ABC dengan maksimum kredit Rp. Xxx dengan suku bunga 10% per tahun dengan jatuh tempo berakhir pada tanggal 1 Mei 2023, pinjaman dijamin dengan sebidang tanah milik BMT UGT Nusantara CaPem Umbulsari) SALDO LAMA (selisih dari penghasilan dan beban, setelah dikurangi dengan distribusi kepada pemilik)		

Berdasarkan temuan yang disajikan oleh penulis, BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari hanya menyajikan 3 laporan keuangan yaitu laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Sedangkan dalam PSAK No. 101 penyajian laporan keuangan dalam lembaga keuangan syariah ada 8 laporan.

Selain itu dalam penyajian laporan keuangan perubahan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas terdapat beberapa pos-pos yang tidak sesuai dengan nama yang ada dalam PSAK No. 101. Sehingga penulis melakukan penyajian analisis sebagai berikut.

Tabel 4.13

Tabel Analisis laporan keuangan BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari

Laporan Keuangan	Fakta di lapangan	Menurut PSAK 101
Laporan perubahan posisi keuangan (Neraca)	Tidak mencantumkan dana Syirkah temporer	Berdasarkan PSAK 101 terdapat dana Syirkah temporer di sisi liabilitas yang menurut PSAK 101 tahun 2017 menggunakan istilah asset dan liabilitas

Laporan Keuangan	Fakta di lapangan	Menurut PSAK 101
Laporan Laba Rugi	Pos pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib dalam laporan laba rugi BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari dikategorikan sebagai pos pendapatan bagi hasil.	Pos pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu pendapatan dari jual beli, sewa, bagi hasil, pendapatan usaha utama lain.
Laporan Perubahan Ekuitas	BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan PSAK 101	Laporan perlu dibuat untuk mengetahui seberapa perubahan ekuitas setiap tahunnya guna mengukur kesehatan usaha
Laporan arus kas	BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sudah menyusun laporan arus kas. Laporan arus kas BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sudah menyajikan dan mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluarannya kedalam golongan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	Sesuai PSAK 101
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Bagi Hasil	BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari tidak menyajikan laporan Rekonsiliasi Pendapatan Bagi Hasil	BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari membuat laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil yang merupakan rekonsiliasi antara pendapatan yang menggunakan dasar akrual dan pendapatan yang dibagihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat	BMT UGT Nusantara cabang pembantu	PSAK 101 seharusnya entitas syariah BMT

Laporan Keuangan	Fakta di lapangan	Menurut PSAK 101
	Umbulsari tidak menyajikan laporan sumber dan penyaluran dana zakat	UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat sebab BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari melakukan menyalurkan dana zakat
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan	BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari tidak menyajikan Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan	BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari membuat laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.
Catatan atas laporan keuangan	BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari tidak menyajikan Catatan atas laporan keuangan	Catatan atas laporan keuangan diperlukan untuk menjelaskan akun-akun yang tidak dijelaskan dalam laporan keuangan

Sumber data : data diolah

1. Laporan posisi keuangan
 - a. Pengelompokkan aset sudah disesuaikan dengan PSAK 101, dimana aset dikelompokkan menjadi aset lancar, aset tidak lancar, aset tetap, aset dalam proses, dan aset lain-lain.
 - b. Pos liabilitas segera, sudah tercantum dalam laporan neraca BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sesuai dengan PSAK 101.
 - c. Dana syirkah temporer menjadi ciri khas pembeda laporan neraca syariah dengan konvensional. Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lain dimana Bank mempunyai hak untuk

- mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan. Suatu entitas syariah terdapat pos dana syirkah temporer baik dari bank maupun bukan bank.
- d. Pos modal disetor pada laporan neraca BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari terdapat pada pos modal anggota dan modal penyertaan. Pos saldo laba pada laporan neraca BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari terdapat pada pos saldo sisa hasil usaha.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- a. BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sudah menyusun laporan laba rugi
 - b. Pos pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib yang terdapat pada PSAK 101, dalam laporan laba rugi BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari dikategorikan sebagai pos pendapatan bagi hasil. Jika dalam PSAK pos tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu pendapatan dari jual beli, sewa, bagi hasil, pendapatan usaha utama lain.⁹⁶
3. Laporan arus kas
- a. BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sudah menyusun laporan arus kas.

⁹⁶ Sukron Mamun, Erlinda Elia Sismona. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.101 Tentang Laporan Keuangan Syariah Studi Kasus KSPPS BTM BINA MASYARAKAT UTAMA (BiMU)" (Jurnal: STAI Pelita Bangsa, 2020)

BAB V

KESIMPULAN

A. Penutup

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan

laporan keuangan BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sudah menerapkan PSAK 101 akan tetapi belum maksimal. Jika dilihat dari penerapan PSAK 101 tentang penyusunan laporan keuangan Koperasi Syariah BMT

1. Dalam penyajian laporan keuangan koperasi syariah, BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari sudah menyajikan laporan keuangan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Namun terdapat nama-nama pos yang tidak sesuai dengan nama-nama di pos-pos PSAK 101.
2. Dan penyajian laporan keuangan BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari belum sepenuhnya menggunakan standar yang ditetapkan oleh PSAK 101, yang terdiri dari : 1). Laporan Neraca, 2). Laporan laba Rugi, 3). Laporan perubahan Ekuitas atau Modal, 4). Laporan Arus Kas, 5). Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Bagi Hasil, 6). Laporan sumber dan Penyaluran dana Zakat, 7). Laporan dan Sumber Penyaluran Dana Kebajikan, 8). Catatan Atas Laporan Keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran yang bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbilsari.

1. Mengingat pentingnya laporan keuangan baik bagi pihak internal maupun eksternal, maka sebaiknya bagi BMT segera menyesuaikan laporan keuangan yang dihasilkan dengan PSAK 101. Hal tersebut dikarenakan BMT berada di bawah naungan syariah, maka standar yang digunakan adalah PSAK 101
2. Menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku dari laporan posisi keuangan sampai dengan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan serta catatan atas laporan keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Ach. Syafie, Abd. Hamid, "Strategi Pemasaran Tabungan Umum Syariah Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah di BMT UGT Sidogiri Capem Waru Perspektif Etika Bisnis Islam," (*Ekadania*, Vol. 3. No. 1, 2019)
- Amelia Al Fianty, Tina Kartini, Iqbal Noor. "Analisis Penerapan PSAK 109 Dan PSAK 101 Penyajian Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat Dan Infaq/Sedekah Pada Lazismu KI Ummi Dan Lazismu KI Aisyiyah". (Jurnal: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2023)
- Anzilni Sakinah Aprilia, Dyah Pravitasari, "Penerapan PSAK No. 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar" (Jurnal: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali RahmatullahTulungagung, 2021)
- Moh. Tahang, Andi Supriadi, Muhammad Saddam. "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 101 Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitut Tamwil Hidayatullah (BTH) Amanah Berkah Bersama Kota Depok" (Jurnal: STIE Hidayatullah Depok, 2023)
- Mulyaningrum. "Peluang dan Tantangan Dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah". (Makalah: STE Indonesia Banjarmasin, 2019)
- Naurah Nazhifah, Iwan Wisandani, Lina Marlina. "Analisis Implementasi PSAK 101 Pada Laporan Keuangan di KPPS BMT Al-Bina Tasikmalaya". (Jurnal: Universitas Siliwangi, 2020)
- Putriningtyas dan Usnan, "Akuntabilitas BMT : Aanalisis Berdasarkan Implementasi PSAK 101 Pada Penyajian Laporan keuangan" (Jurnal: UIN Sumatera Utara, 2019).
- Sukron Mamun, Erlinda Elia Sismona. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.101 Tentang Laporan Keuangan Syariah Studi Kasus KSPPS BTM BINA MASYARAKAT UTAMA (BiMU)" (Jurnal: STAI Pelita Bangsa, 2020)
- Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri Dan Rahmawati, "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru". (Jurnal: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019)

Skripsi

- Huda. "Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat". (Skripsi: UNIDA Gontor, 2016)
- Julianti. "Upaya Meningkatkan Likuiditas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Melalui Sistem Pengoperasian Jasa dan Sistem Penyampaian Jasa". (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)
- Lailatul Zahro, "Analisis Pengakuan Akuntansi Simpanan Deposito Mudharabah Berdasarkan PSAK No. 105 Pada BMT UGT Sidogiri Cabang Balung". (Skripsi, IAIN Jember, 2019)
- M. Abdi Fahlefi. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT Marwah Cabang Utama Tambang Tahun 2018". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021)
- Nabilah dan Suprayogi. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah Sesuai Standar PSAK Syariah 100 dan 101" (Studi Kasus Pada BMT Muda dan KJKS BMT Amanah UMMAH di Surabaya). (Skripsi: Universitas Airlangga, 2016)
- Naimah. "Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Kepenghuluan Panca Mukti Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir". (Skripsi: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2014)
- Nanya Jesika Ananda. "Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrab Pekanbaru". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020)
- Nindi Dwi Mustika, "Analisis Penerapan Produk Simpanan Berdasarkan PSAK No. 105 pada BMT Nusantara Capem Kaliwates Jember, (Skripsi, UIN Khas Jember, 2023)
- Sari dan Hisamudin, "Analisis Struktur dan Komponen Laporan Keuangan KJKS UGT". (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2014)
- Widi Amelia Sari. "Penerapan PSAK Syariah 101 Pada Laporan Keuangan KSPPS BMT Al Fatah Kota Solok". (Skripsi: Universitas Mahaputra Muhamad Yamin Solok, 2022)
- Widya Susanti, "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan dalam Perspektif PSAK 101 Studi Fenomologi", (Skripsi, Unmuh Sumatera Utara Medan, 2020)
- Zulkipli. "Pengenalan Eksklusif Islam". (Skripsi: Universitas Islam 45 Bekasi, 2019)

Buku

- Albi Anggino, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Alexander, *Akuntansi Syariah* (Yogyakarta: CV. Andi Ofiset, 2022)
- Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makasar: Aksara Timur, 2015)
- Hanafi, Adang, Sutedja, *Pengantar Statistik*”, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020)
- Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
- Ikatan Akuntan Indonesia, “*Standar Akuntansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan Syariah PSAK 101*”, (Jakarta: Graha Akuntan, 2017)
- J.R Raco, *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018)
- M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2021)
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Munir Is’adi, *Pengantar Akuntansi*, 2019
- Muslich Ansori, Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: AUP, 2017)
- Pinton Setyo Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*”, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UM, 2020)
- Rijal Yahya, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek Kotemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Provinsi Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing , 2015)

LAMPIRAN-LAMPIRAN






JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari tahun 2022-2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari saat ini? 2. Apakah penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Nusantara cabang pembantu umbulsari sesuai dengan PSAK Nomor 101? 	Penyusunan laporan keuangan lembaga keuangan syariah berdasarkan PSAK 101	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dalam akuntansi 2. Kualitas laporan keuangan 3. Korelasi laporan keuangan syariah dan PSAK 101 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subyek utama yang diperoleh dalam penyusunan laporan keuangan lembaga keuangan syariah secara mendalam 2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari media lain seperti artikel, website, buku, jurnal, skripsi, tesis, surat kabar, dan dokumen-dokumen lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari 4. Subyek Penelitian: informan merupakan Kepala BMT UGT Nusantara cabang pembantu Umbulsari beserta staf-stafnya 5. Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, pengumpulan data 6. Analisis Data: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan 7. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 8. Tahap Penelitian: Observasi Lapangan, Pelaksanaan Penelitian, Analisis Temuan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA : Siti Khoiriyah

NIM : E20173001

Judul : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Nomor 101 Pada BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Umbulsari Tahun 2022-2023

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Sabtu, 25 Mei 2024	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian	
2	Sabtu, 25 Mei 2024	Wawancara dengan kepala BMT UGT Nusantara capem Umbulsari M Nur Yasin	
3	Sabtu, 25 Mei 2024	Wawancara dengan kasir BMT UGT Nusantara capem Umbulsari M Syuhadak	
4	Minggu, 26 Mei 2024	Wawancara dengan AOAP BMT UGT Nusantara capem Umbulsari M Saiful Aly	
5	Minggu, 26 Mei 2024	Wawancara dengan AOSP BMT UGT Nusantara capem Umbulsari Syafiuiddin	

Jember, 28 Mei 2024

Kepala BMT UGT Nusantara Cabang Umbulsari


M Nur Yasin

TEKNIS WAWANCARA

Nama	: M Nur Yasin, M Syuhadak, M Saiful Aly, Syafiuddin
Alamat	: Jl. Ahmad Yani, Krajan, Umbulsari, Kec. Umbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68166
Usia Informan	: 27 - 40 tahun
Usia CV	: 16 Tahun
Daftar Pertanyaan	
1.	Berapa lama usia usaha dari awal buka?
2.	Berarti sudah berapa tahun usaha ini berdiri ?
3.	Bagaimana pengelolaan dari usaha ini?
4.	Apa ada menejer khusus di kantor?
5.	Apa yang dilakukan anda dalam mengembangkan usahanya?
6.	Apa ada struktur organisasinya dari usaha ini?
7.	Bagaimana strateginya untuk mengembangkan usaha ini?
8.	Apa yang menjadi kendala dari usaha ini?
9.	Bagaimana pengelolaannya dari usahanya dan pemasaran kepada masyarakat?
10.	Bagaimana cara menarik konsumen?
11.	Berapa jumlah karyawan yang ada disini?
12.	Berapa omset hari dan perbulanya?
13.	Dimana saja cakupan wilayah yang di kelola usaha ini?
14.	Apa visi dari BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
15.	Apa misi dari BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
16.	Apa tugas dan wewenang kepala BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
17.	Apa tugas dan wewenang kasir BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
18.	Apa tugas dan wewenang AOAP BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
19.	Apa tugas dan wewenang AOSP BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
20.	Apa pendidikan terakhir karyawan BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
21.	Berapa Aset yang dimiliki BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
22.	Apa saja produk simpanan BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
23.	Apa saja produk pembiayaan BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
24.	Berapa minimum simpanan untuk nasabah baru BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
25.	Berapa pembagian presentase deposito BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?

26.	Bagaimana ketentuan pembiayaan BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
27.	Mengapa pembiayaan Mudharabah tidak digunakan di BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
28.	Bagaimana struktur modal BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
29.	Bagaimana pengelolaan asuransi BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
30.	Bagaimana jam kerja BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
31.	Bagaimana pencatatan laporan posisi keuangan BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
32.	Bagaimana pencatatan laporan laba rugi BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
33.	Bagaimana pencatatan laporan perubahan ekuitas BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
34.	Bagaimana pencatatan laporan arus kas BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
35.	Bagaimana pencatatan laporan rekonsiliasi pendapatan bagi hasil BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
36.	Bagaimana pencatatan laporan sumber penyaluran dana zakat BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
37.	Bagaimana pencatatan laporan sumber dan pengguna dana kebajikan BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?
38.	Bagaimana catatan atas laporan keuangan BMT UGT Nusantara capem Umbulsari?

DOKUMENTASI



L E M B E R





KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH DAN PEMBIAYAAN SYARIAH
BMT UGT NUSANTARA
Usaha Gabungan Terpadu
Badan Hukum AHU - 0002288.AH.01.26.TAHUN 2020 (31 Desember 2020)



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Nur Yasin
 Jabatan : Kepala BMT UGT Sidogiri cabang pembantu Umbulsari

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Siti Khoiriyah
 NIM : E20173001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jember 04 Januari 1999
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 Alamat : Dusun Sumberejo Rt 01 Rw 18 Ds Umbulsari, Kec Umbulsari

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Siti Khoiriyah
 NIM : E20173001
 PRODI : Akuntansi Syariah
 FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS JEMBER

Telah selesai melaksanakan penelitian di BMT UGT Sidogiri cabang pembantu Umbulsari Kabupaten Jember dari tanggal 25 Mei 2023 s/d 26 Mei 2024 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk **Kelengkapan Administrasi Penelitian**

Jember, 25 Mei 2024

 M Nur Yasin

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khoiriyah
NIM : E20173001
Jenjang : SI
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri, jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan dan plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Jember, 28 Mei 2024

Yang menyatakan


METERAI TEMPEL
10 | CCAJX659635278

Siti Khoiriyah

NIM. E20173001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Nama : Siti Khoiriyah
 Tempat/Tgl Lahir : Jember 04 Januari 1999
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Sumberjo Rt 01 Rw 18 Desa Umbulsari
 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa
 Timur
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Email : Khoiriyah0199@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- SDN TEMBOKREJO 03 (2005-2011)
- MTS NEGERI 07 JEMBER (2011-2014)
- SMK NEGERI 06 JEMBER (2014-2017)
- UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER (2017-2024)